

**STRATEGI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN
SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKADEMIK**

SKRIPSI

OLEH:

TOMMY KURNIAWAN

NIM: 26114074



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2015

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita. Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Poniman dan ibunda Ismawati Harahap serta segenap keluarga besar kedua belah pihak yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah Swt mengasihi, dan mengampuni dosanya. Amin. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof Dr Nur A Fadhil Lubis MA sebagai Rektor UIN Sumatera Utara yang berupaya untuk memberikan kualitas akademik yang baik
2. Dr. Andri Soemitra, MA sebagai dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. Mhd. Irwan Fadli Nst, ST, MM dan Nurbaiti, M.Kom selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Manajemen Islam UIN Sumatera Utara.
4. Mhd. Irwan Fadli Nst, ST, MM selaku Pembimbing yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.
6. Bagian akademik UIN Sumatera Utara yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian, beserta staf yang juga ikut membantu dalam penelitian ini
7. Saudara-saudariku tercinta yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman Jurusan Manajemen Ekonomi Islam angkatan 2011 yang telah memberi semangat dan dorongan dalam penyelesaian tahap ini serta mengajari tentang arti sebuah persaudaraan. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Medan, 15 September 2015

Penulis

Tommy Kurniawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	1
BAB I PENDAHULUAN :	2
A. LATAR BELAKANG MASALAH	2
B. RUMUSAN MASALAH.....	9
C. TUJUAN PENELITIAN.....	10
D. MANFAAT PENELITIAN	10
BAB II KAJIAN TEORI :	11
A. PENGERTIAN MANAJEMEN STRATEGI.....	11
B. MANAJEMEN STRATEGI DALAM ISLAM	13
C. TAHAPAN DALAM MANAJEMEN STRATEGI	16
D. PENGEMBANGAN PROGRAM AKADEMIK	17
E. PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	18
F. ANALISIS S.W.O.T.....	19
G. ANALISIS FAKTOR – FAKTOR STRATEGIS IFAS DAN EFAS.....	21
H. KAJIAN TERDAHULU.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. PENDEKATAN PENELITIAN	24
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	24
C. SUBYEK PENELITIAN	24
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	25
E. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA.....	25
F. METODE ANALISIS DATA.....	26

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	27
A. PROFIL FEB1 UIN SUMATERA UTARA	27
B. STRATEGI MANAJEMEN FEBI UIN SUMATERA UTARA.....	31
C. ANALISIS TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI MANAJEMEN.....	41
D. EVALUASI DAN PENGENDALIAN STRATEGI	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. KESIMPULAN.....	54
B. SARAN.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
DAFTAR WAWANCARA.....	57

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 JUMLAH MAHASISWA FEBI UIN SU.....	2
TABEL 4.1 ANALISIS SWOT FEBI UIN SU	5
TABEL 4.2 PERHITUNGAN EFAS FEBI UIN SU.....	39
TABEL 4.3 PERHITUNGAN IFAS FEBI UIN SU.....	35

ABSTRAK

Nama : Tommy Kurniawan

Nim : 26114074

Fakultas / Jurusan : Ekonomi Islam / Ekonomi Manajemen Islam

Judul : “STRATEGI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKADEMIK”

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah bagian akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara telah menerapkan strategi manajemen sehingga program akademik berkualitas dan berkembang dengan baik serta terorganisir.
2. Untuk mengetahui strategi apakah yang harus dilakukan FEBI UIN SU dalam meningkatkan kualitas akademik.

Sampel dari penelitian ini adalah beberapa tenaga pendidik dan bagian akademik serta beberapa mahasiswa UIN Sumatera Utara. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Treath*). Model yang dipakai pada tahap ini adalah model analisis EFAS dan IFAS. Peneliti saat ini, menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dengan penerapan manajemen strategi yang efektif dan efisien akan mempengaruhi mutu pendidikan sehingga menghasilkan kualitas sekolah yang maksimal dan sesuai dengan harapan pelanggan.

Dari hasil analisis IFAS, dapat disimpulkan bahwa kekuatan (*Strength*) pada FEBI UIN SU lebih besar dari pada kelemahan (*Weakness*) pada FEBI UIN SU dengan total skor 2,50 : 1,25. Sedangkan pada hasil analisis EFAS, disimpulkan bahwa peluang (*Opportunity*) pada FEBI UIN SU lebih kecil dibandingkan dengan ancaman (*Threath*) dengan total skor 1,55 : 1,95. Dari perhitungan IFAS dan EFAS dimana, S (*Strength*) $>$ W (*Weakness*), dan O (*Opportunity*) $<$ T (*Threath*), maka strategi manajemen yang dapat dilakukan pada FEBI UIN SU, adalah strategi ST yaitu dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Dengan penerapan manajemen strategi yang efektif akan mempengaruhi mutu pendidikan sehingga menghasilkan kualitas akademik yang maksimal dan sesuai dengan harapan UIN Sumatera Utara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sumatera Utara pada mulanya merupakan hasil dari perpindahan dua jurusan yang ada di Fakultas Syari'ah jurusan Ekonomi Syari'ah dan Program Studi Diploma III Perbankan Syari'ah (dulunya bernama Program Diploma III MPKS) ke FEBI. Bukan hanya jurusan dan program studinya yang pindah tetapi juga para mahasiswa dan dosen-dosennya. Dengan perpindahan dua jurusan bersama mahasiswa, dosen, maka FEBI telah berdiri menjadi fakultas yang utuh.

Saat ini, mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara tahun 2015 berjumlah lebih kurang 1845 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Mahasiswa FEBI UIN SU Tahun 2015

No	Jurusan	Jumlah
1	Ekonomi Syariah	1298 orang
2	Diploma III Perbankan Syariah	547 orang

Sumber: Draft Rencana Strategis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera utara Tahun 2014-2019

Sebagai fakultas baru, FEBI sesungguhnya belum memiliki gedung sendiri sebagaimana layaknya fakultas-fakultas lainnya di UIN Sumatera Utara. Gedung yang ditempati FEBI saat ini adalah gedung yang semula dipersiapkan untuk kuliah bersama. Namun karena kebutuhan FEBI sudah sangat mendesak, maka oleh pimpinan UIN Sumatera Utara ditetapkanlah gedung kuliah bersama ini sebagai tempat perkuliahan dan pusat administrasi FEBI UIN Sumatera Utara.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara diresmikan pada tanggal 19 November 2013 di UIN Alauddin Makassar. Fakultas ini dipercaya untuk mengembangkan studi-studi Ekonomi dan Bisnis Islam secara integratif dengan pendekatan transdisipliner. Karena fakultas ini masih dalam perkembangan, masih terdapat kekurangan yang terjadi pada fakultas ini. FEBI UIN Sumatera Utara sebagai fakultas baru, belum ditopang dengan sarana yang memadai. Sebagai contoh, ruang belajar FEBI yang hanya terdiri dari 12 kelas dipandang belum

mencukupi untuk berlangsungnya proses belajar yang efektif dan efisien. Akibatnya, jam kuliah harus dimulai pukul 07.30 dan berlangsung sampai malam hari. Demikian juga dengan ruang perpustakaan yang kurang memadai. Seperti masih kurangnya referensi-referensi buku dari dalam bahkan luar negeri. Budaya akademik dan tradisi akademik belum kuat mengakar didalam diri sivitas akademik FEBI UIN Sumatera Utara. Tradisi menulis karya-karya ilmiah baik dalam bentuk buku-buku ataupun artikel-artikel di jurnal-jurnal ilmiah dirasa belum tumbuh subur.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara memiliki visi dan misi untuk mewujudkan fakultas ekonomi yang berkualitas. Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara adalah terwujudnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai pusat keunggulan dalam pengkajian, pendidikan dan penerapan Ekonomi dan Bisnis berdasarkan nilai-nilai Islam di Asia Tenggara Tahun 2039. Sedangkan misi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran ilmu ekonomi dan bisnis yang berdasarkan nilai-nilai Islam yang menggunakan pendekatan integratif transdisipliner.
2. Melaksanakan dan menumbuhkan etos penelitian di kalangan sivitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam rangka pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam sekaligus menjawab berbagai persoalan yang berkembang di masyarakat.
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat yang terencana, terprogram dan berkesinambungan dalam rangka mensosialisasikan dan menerapkan ajaran ekonomi dan bisnis Islam dalam kehidupan masyarakat.
4. Membentuk mahasiswa dan alumni yang memiliki keunggulan moral dan spiritual, penguasaan ilmu ekonomi dan bisnis serta memiliki kemahiran dan keterampilan yang berguna dalam menjalankan profesinya.
5. Menjalin kerjasama konstruktif dan produktif dengan berbagai lembaga-lembaga yang mendukung pencapaian visi FEBI UIN-SU.

Dalam melaksanakan visi dan misi, FEBI UIN SU harus melaksanakannya sesuai dengan prosedur-prosedur yang ada. Prosedur-prosedur ini yang nantinya akan diimplementasikan untuk menjalankan visi dan misi FEBI UIN SU. Prosedur yang ada pada FEBI ini dimuat dalam bentuk SOP (*Standard Operational Procedure*). SOP (*Standard Operational Procedure*) yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU dan dibuat dalam bentuk buku ini adalah panduan akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

dalam mewujudkan visi dan misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara terutama dalam mengembangkan program-program yang berkaitan pada bagian akademik. Seperti SOP tentang perkuliahan dan sebagainya. Saat ini SOP yang telah dibuat oleh Fakultas dan menjadi panduan berjumlah 9 buku. Di dalam buku SOP inilah terdapat perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi manajemen yang dijadikan sebagai panduan dalam menjalankan kegiatan akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.¹

Adapun jenis-jenis SOP (*Standard Operational Procedure*) yang dijadikan panduan untuk menjalankan program akademik pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Standar Operasional Prosedur tentang Pembimbingan Akademik Mahasiswa
2. Standar Operasional Prosedur tentang Pelaksanaan Perkuliahan
3. Standar Operasional Prosedur tentang Ujian Munaqasyah
4. Standar Operasional Prosedur tentang Ujian Komprehensif
5. Standar Operasional Prosedur tentang Layanan Administrasi dan Tata Persuratan
6. Standar Operasional Prosedur tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN)
7. Standar Operasional Prosedur tentang Kegiatan Praktikum
8. Standar Operasional Prosedur tentang Praktek Kerja Lapangan (PKL)
9. Standar Operasional Prosedur tentang Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS)

Fenomena yang terjadi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara seperti saat ini, masih banyak terjadi ketimpangan dalam mewujudkan visi dan misi dalam fakultas ini terutama dalam menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan akademik.

Fenomena-fenomena yang terjadi hingga sekarang masih sering terlihat. Jika tidak segera diselesaikan, maka akan terjadi ketimpangan pada fakultas ini sehingga menyebabkan turunnya kualitas pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. Sehingga, fakultas ini tidak dapat bersaing dengan Fakultas Ekonomi lainnya di seluruh Indonesia bahkan dunia.

Manajemen strategi adalah suatu proses untuk menentukan arah dan tujuan organisasi dalam jangka panjang beserta pemilihan metode untuk mencapainya melalui pengembangan formulasi strategi dan implementasi yang terencana secara sistematis. Manajemen strategi

¹ Wawancara oleh ibu Asriani S. AG pada tanggal 10 April 2015

mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai fungsional untuk mencapai tujuan.²Analisa SWOT merupakan alat yang membantu dan mengembangkan strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) adalah hal yang penting dalam manajemen strategi. SWOT merupakan teknik yang relatif sederhana. Karena itu, sebenarnya ia dapat digunakan untuk memformulasikan strategi dan kebijakan bagi perguruan tinggi. SWOT juga merupakan alat untuk menganalisis dan merumuskan strategi. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threat*) dalam suatu organisasi, perusahaan, dan lembaga institusi. Analisis SWOT juga suatu bentuk analisis di dalam manajemen perusahaan atau di dalam organisasi yang secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strength*), mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weakness*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strength*) mampu menghadapi ancaman (*threat*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weakness*) yang mampu membuat ancaman (*threat*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Berikut adalah daftar kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Tabel 1.2. Analisis SWOT pada FEBI UIN SU

Potensi Kekuatan	Potensi Kelemahan
1. FEBI UIN SU merupakan lembaga pemerintah yang berada dilingkungan kementrian agama.	1. FEBI UIN SU belum ditopang sarana yang memadai. Seperti: ruang belajar yang hanya terdiri daeri 12 kelas, rung perpustakaan yang belum memadai serta referensi-referensi yang

²AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif Untuk Mahasiswa Dan Praktisi*, (Bandung: Erlangga, 2014), h.2.

	masih kurang.
2. FEBI UIN SU memiliki tenaga pengajar dan dosen dengan jenjang strata pendidikan yang sudah cukup baik. Terdiri dari: 2 orang guru besar, 6 orang doktor, dan selebihnya strata 2.	2. budaya akademik belum kuat mengakar di dalam diri sivitas akademik FEBI UIN SU.
3. Sebagian besar dosen-dosen FEBI saat ini dipercaya sebagai pengurus berbagai macam profesi ahli ekonomi	3. Lemahnya tradisi riset semakin diperburuk karena kurangnya topangan dana dari pemerintah.
4. Beberapa dosen FEBI saat ini menjabat sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS) di berbagai bank syariah.	4. kurangnya fasilitas praktikum pada FEBI UIN SU. Seperti: bank mini yang belum maksimal.
5. FEBI UIN SU berkeinginan untuk melindungi umat Islam dari segala macam produk yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dan kelahiran FEBI sesungguhnya untuk menjamin <i>maqasid al-syariah</i> .	5. kemampuan berbahasa asing sivitas akademika FEBI UIN SU belum dapat dikatakan baik.

Peluang	Ancaman
---------	---------

<p>1. saat ini ekonomi syariah atau ekonomi Islam sedang menemukan momentumnya dan berada pada timing yang tepat untuk terus berkembang</p>	<p>1. FEBI UIN SU harus bersaing dengan FEBI yang ada di UI, UGM, USU, UNIBRAW, UNPAD dan FEBI lainnya untuk membangun keunggulan-keunggulan supaya dapat memenangkan persaingan. Bukan saja dalam konteks ilmu atau teoritik dan praktik ekonomi-bisnis, tetapi juga harus memiliki keunggulan akhlak, mental dan spiritual.</p>
<p>2. perkembangan industri keuangan syariah saat ini; bank dan non bank sangat pesat. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh FEBI UIN SU dengan cara melahirkan lulusan-lulusan yang memenuhi standar industry keuangan syariah</p>	<p>2. pada dunia yang semakin mengglobal, kemampuan bahasa asing menjadi niscaya. Persaingan dalam konteks bahasa asing harus diutamakan. SDM FEBI UIN SU sejatinya harus mampu menembus pasar internasional. Demikian juga para mahasiswa dan alumninya. FEBI UIN SU tidak boleh terasing dari dunia internassional.</p>
<p>3. pada tahun 2015 ini, akan diancangkan apa yang disebut dengan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Peluang ini juga dapat dimanfaatkan oleh FEBI UIN SU dengan melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas yang dapat bersaing di dalam bahkan luar negeri</p>	<p>3. sampai saat ini, kemiskinan masih saja menjadi persoalan besar di masyarakat kita khususnya umat Islam. Pertanyaannya adalah apakah FEBI UIN SU mampu memberikan solusi dengan melahirkan program-program pemberdayaan masyarakat.</p>
<p>4. Dunia bisnis hari ini telah menyadari bahwa bisnis tanpa etika dan spiritualitas berarti kehancuran. Pada saat dunia bisnis memerlukan SDM</p>	<p>4. Sampai saat ini, masih banyak dari umat Islam sendiri yang belum mengerti makna ekonomi Islam sehingga mereka tidak mengerti</p>

<p>yang memiliki kemampuan integratif, FEBI harus menyiapkan SDM nya</p>	<p>bagaimana sistem dari ekonomi Islam. Mampukah FEBI UIN SU menyebarluaskan kepada masyarakat khususnya umat Islam sendiri dalam memahami ekonomi Islam dan mempraktikannya.</p>
<p>5. karena kebaikan dan keuntungan ekonomi Islam, permintaan atas produk jasanya meluas, bukan hanya di negara-negara Islam, namun juga negara-negara barat, seperti Amerika dan Inggris. Menurut data biro perbankan syariah BI, dalam jangka waktu 10 tahun kedepan, di butuhkan tidak kurang dari 10 ribu SDM yang memiliki kualifikasi dan keahlian di bidang ekonomi syariah. peluang ini harus bisa di ambil oleh FEBI UIN SU dengan melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas.</p>	<p>5. Salah satu penghambat perkembangan ekonomi Islam sampai saat ini adalah SDM yang kurang profesional dan handal dalam menguasai sistem yang ad pada ekonomi Islam. FEBI UIN SU harus melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas yaitu dapat menguasai pengetahuan tentang ekonomi Islam dan memahami implementasiprinsip-prinsip dalam ekonomi Islam.</p>

Dari fenomena di atas yang terjadi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dilakukan analisa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk penyusunan strategi manajemen dalam mengupayakan dan mewujudkan visi dan misi FEBI UIN-SU. Analisis SWOT harus di terapkan pada setiap organisasi, lembaga, dan perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara perlu melakukan analisis kekuatan dan kelemahan terkait dengan apa yang dimiliki dan apa yang telah ada pada FEBI UIN-SU. Seperti sumber daya manusia yang kurang produktif. Dengan adanya penerapan analisis SWOT, maka FEBI UIN Sumatera Utara dapat meningkatkan kekuatan (*strength*), meminimalisir kelemahan (*weakness*) yang ada pada FEBI UIN Sumatera Utara. Dengan analisis SWOT, FEBI UIN Sumatera Utara juga dapat mengetahui peluang (*opportunity*) yang ada sehingga dengan menerapkan strategi manajemen, maka peluang

tersebut akan bisa diambil dan dimanfaatkan oleh FEBI UIN Sumatera Utara. Begitu juga dengan tantangan yang harus dihadapi FEBI UIN Sumatera Utara. FEBI UIN Sumatera Utara harus bersaing dengan FEB/FEBI yang ada di UI, UGM, USU, UNIBRAW, UNPAD dan perguruan tinggi lainnya.

Implementasi analisis SWOT dalam manajemen strategi merupakan hal penting yang berorientasi pada kepentingan jangka panjang dengan memperhatikan berbagai unsur yang dimiliki organisasi. Manajemen strategidengan melakukan analisis SWOT merupakan rasionalisasi yang komprehensif tentang isu-isu yang dihadapi oleh eksekutif dalam kepemimpinannya di masa depan serta merupakan integrasi filosofi manajemen yang paling akurat menuju kesatuan dan pendekatan terhadap kewajiban-kewajiban kepemimpinan yang sifatnya organisasional.

Analisis SWOT dalam Strategi Manajemen adalah hal yang paling penting diterapkan dalam mengembangkan program akademik pada setiap perguruan tinggi. Terkhusus dalam penelitian ini, analisis SWOT dalam strategi manajemen sangat penting untuk bagian akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam meningkatkan kualitas akademik. Sehingga akan diketahui apa-apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan di dalam FEBI UIN Sumatera Utara serta dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan kekuatan dan meminimalisir kelemahan tersebut. Begitu juga dengan peluang dan tantangan yang di hadapi FEBI UIN Sumatera Utara. Peluang yang banyak saat ini, harus segera dimanfaatkan oleh FEBI UIN Sumatera Utara dengan menerapkan strategi manajemen fakultas. Sehingga FEBI UIN Sumatera Utara dapat bersaing dengan fakultas ekonomi lainnya dengan menghadapi tantangan yang ada. Peran manajemen strategi saat ini adalah hal yang terpenting untuk meningkatkan kekuatan (*stength*), meminimalisir kelemahan (*weakness*) yang ada pada FEBI UIN Sumatera Utara, serta bisa mendapatkan peluang (*opportunity*) dan menghadapi semua tantangan (*threath*). Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul: **“STRATEGI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKADEMIK”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- 1 Bagaimana strategi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sumatera Utara dalam meningkatkan kualitas akademik.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

3. Untuk mengetahui apakah bagian akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara telah menerapkan strategi manajemen sehingga program akademik berkualitas dan berkembang dengan baik serta terorganisir.
4. Untuk mengetahui strategi apakah yang harus dilakukan FEBI UIN SU dalam meningkatkan kualitas akademik.

D. Manfaat Penelitian

- 1 Bagi UIN Sumatera Utara agar bisa menerapkan strategi manajemen dalam mengembangkan program-program akademik untuk seluruh fakultas. Sehingga kegiatan yang berkaitan dengan akademik dapat berjalan dengan baik.
- 2 Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, agar kegiatan yang berkaitan dengan akademik sesuai dengan *Standard Operational Procedure (SOP)* yang telah disusun.
- 3 Bagi mahasiswa, sebagai informasi untuk menjalani program-program akademik yang sesuai dengan prosedur
- 4 Bagi peneliti lain, menjadi model penelitian untuk penelitian serupa
- 5 Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah suatu proses untuk menentukan arah dan tujuan organisasi dalam jangka panjang beserta pemilihan metode untuk mencapainya melalui pengembangan formulasi strategi dan implementasi yang terencana secara sistematis. Istilah “manajemen strategik” sebenarnya berasal dari dua suku kata, “manajemen” dan “strategi”. Kata strategik adalah kata sifat, adjektif dari kata strategi yang berarti keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan pada setiap level. Sedangkan manajemen adalah seni dalam mengatur, menyusun, mengorganisir, memutuskan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi tersebut.³

Manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. Manajemen strategis dapat diartikan pula seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan-keputusan lintas fungsional yang dapat memungkinkan suatu perusahaan mencapai sasarannya. Manajemen strategis adalah proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran tersebut, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen strategis mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen strategis juga membicarakan tentang gambaran besar. Inti dari manajemen strategis adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara paling efektif untuk memenuhi tujuan yang strategis.

Manajemen strategis berkaitan dengan bagaimana manajemen menganalisis sasaran strategis (visi, misi, dan tujuan) serta kondisi internal dan eksternal yang

³ AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif Untuk Mahasiswa Dan Praktisi*, h. 2

dihadapi. Selanjutnya perusahaan harus mampu menggeluti dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Manajemen strategis disaat ini harus memberikan fondasi dasar atau oedoman untuk pengambilan keputusan dalam organisasi atau suatu lembaga pendidikan. Ini adalah proses yang berkesinambungan dan terus-menerus. Rencana strategis merupakan dokumen hidup yang selalu dikunjungi dan kembali dikunjungi. Bahkan mungkin sampai perlu dianggap sebagaimana suatu cairan karena sifatnya yang harus terus menerus dimodifikasi. Seiring dengan adanya informasi baru telah tersedia, dia harus digunakan untuk membuat penyesuaian dan revisi. Tujuan sebuah perusahaan atau lembaga pendidikan menerapkan sistem manajemen strategi adalah untuk memberikan arah pencapaian tujuan perusahaan atau suatu lembaga dalam hal ini manajemen strategi harus mampu menunjukkan kepada semua pihak kemana arah tujuan organisasi.

1. Pengertian manajemen strategi dapat diartikan pula sebagai sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Manajemen strategi dapat dipandang sebagai seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategi antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan di masa yang akan datang.⁴ Analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threath*) adalah salah satu hal penting dalam proses penyusunan strategi. Manajemen strategi pada dasarnya adalah proses bagaimana strategi disusun dan diimplementasikan. Tahap awal proses penetapan strategi adalah menaksir kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki suatu organisasi.

Dalam manajemen strategi ada istilah yang sangat dikenal yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). *Planning* adalah perencanaan yang harus selalu dipertimbangkan dengan spesifik artinya perencanaan harus jelas maksud dan tujuannya. Tidak terlalu lebar dan tidak terlalu idealis. *Measurable* artinya program kerja atau rencana harus dapat diukur tingkat keberhasilannya. *Achievable* artinya tujuan yang dibuat akan dapat dicapai. Dan *Realistic* artinya sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada. Tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit. Tapi tetap ada tantangan. Dan terakhir adalah *Time* yaitu ada batas waktu yang jelas, sehingga mudah dinilai dan dievaluasi

⁴*Ibid.*, h.36.

Organizing yaitu pengorganisasian dalam sebuah organisasi atau lembaga yang biasanya dibentuk dalam bagan organisasi. Dimana setiap bagan memiliki tanggung jawab masing-masing dalam menyelesaikan tugas. Dalam pembagian tugas, maka pekerjaan akan menjadi lebih ringan.

Actuating adalah pelaksanaan seluruh kegiatan dalam suatu organisasi. Dalam melaksanakan kegiatan, dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas, dan kerjasama. Semua sumber daya yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi dan misi dalam suatu organisasi atau lembaga perusahaan. Dan pelaksanaan seluruh kegiatan harus berdasarkan prosedur-prosedur yang telah disusun organisasi.

Controlling adalah pengontrolan seluruh kegiatan yang sedang berjalan dalam sebuah organisasi. Agar pekerjaan berjalan sesuai visi, misi, dan tujuan maka dibutuhkan pengontrolan. Baik dalam bentuk supervisi, pengawasan, inspeksi hingga audit. Dengan adanya pengontrolan dapat segera dilakukan koreksi bila terjadi kesalahan dalam melaksanakan kegiatan atau program kerja,antisipasi dan penyesuaian sesuai dengan situasi.

B. Manajemen Strategi dalam Islam

Manajemen strategi dalam Islam pada hakikatnya adalah amal perbuatan SDM organisasi yang bersangkutan. Dalam konteks ini, Islam telah menggariskan bahwa hakekat amal perbuatan manusia harus berorientasi pada pencapaian ridha Allah yaitu dengan niat yang ikhlas dan harus sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian, keberadaan manajemen organisasi harus dipandang pula sebagai suatu sarana untuk memudahkan implementasi Islam dalam kegiatan organisasi tersebut. Implementasi nilai-nilai Islam berwujud pada difungsikannya Islam sebagai kaedah amal (tolak ukur perbuatan) dalam seluruh kegiatan organisasi. Nilai-nilai Islam inilah sesungguhnya yang menjadi nilai-nilai utama dalam organisasi atau suatu lembaga.

Dalam implementasi selanjutnya, nilai-nilai Islam ini akan menjadi payung strategis hingga taktis seluruh aktivitas organisasi, sebagai kaedah berfikir, aqidah dan syariah difungsikan sebagai asas atau landasan pola pikir dan beraktifitas. Sedangkan sebagai kaedah amal, syariah difungsikan sebagai tolak ukur kegiatan organisasi. Tolak ukur syariah digunakan untuk membedakan kegiatan yang haram dan yang halal. Atas dasar nilai-nilai utama itu pula tolak ukur strategis bagi aktivitas perusahaan adalah syariah Islam itu sendiri. Aktivitas organisasi atau lembaga apapun bentuknya, pada hakikatnya adalah aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang akan selalu terikat dengan syari'ah.

Manajemen strategi dalam Islam adalah langkah dalam menentukan tujuan dimana segala sesuatu tak boleh dilakukan secara asal-asalan melainkan harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur dan proses-proses juga juga harus diikuti dengan tertib. Sebagaimana dalam sebuah riwayat Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu dilakukan secara Ittiqan (tepat terarah jelas dan tuntas)”. (HR Thabrani).⁵

Dalam konteks islam manajemen strategi memiliki unsur-unsur yang tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen secara umum. Hal ini tertuang dalam Q.S Al-Insyirah ayat 7-8, yaitu:

﴿فَارْغَبْ إِلَى اللَّهِ﴾ ﴿فَإِنْ صَبَّرْتَ عُنْفَادًا﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7) Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (8).

Ayat ini menjelaskan bagaimana penerapan konsep strategi manajemen yaitu dengan melakukan sesuatu secara bertahap dan sesuai dengan ketentuan yang disusun dan ditetapkan oleh suatu organisasi.

Selain itu, dalam konsep strategi manajemen Islam, kontrol adalah bagian yang penting dalam strategi manajemen sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Mujaadilah ayat 7, yaitu:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ۗ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Dalam konteks ayat ini, sebenarnya sangat cukup dalam strategi manajemen yaitu sebagai konsep kontrol yang sangat efektif untuk diaplikasikan. Memahami dan membumikan konteks

⁵Veithzal Rivai Zainal, Dkk, *Islamic Management: Meraih Sukses Melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah Secara Istiqomah*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2013), h. 191.

ayat ini menjadi hal yang sangat urgent. Para pelaksana institusi akan melaksanakan tugasnya dengan konsisten sesuai dengan sesuatu yang diembannya, bahkan lebih-lebih meningkatkan spirit lagi karena mereka menganggap bahwa setiap tugas pertanggungjawaban yang paling utama adalah kepada sang khalik yang mengetahui segala yang diperbuat oleh makhluknya.⁶

Strategi manajemen syari'ah dengan manajemen konvensional sangat berbeda. Dimana, strategi manajemen konvensional berlandaskan sekularisme yang bersendikan pada nilai-nilai material, aplikasi strategis non islami tidak memperhatikan aturan halal-haram dalam setiap perencanaan, pelaksanaan dan segala usaha yang dilakukan dengan mencapai tujuan-tujuan organisasi. Dari asal sekularisme inilah, seluruh bangunan bisnis, kegiatan dan pemanfaatan sumber daya organisasi diarahkan pada hal-hal yang bersifat bendawi dan menafikan nilai ruhiyah serta keterikatan SDM organisasi pada aturan yang lahir dari nilai-nilai syari'ah.

Sedangkan manajemen strategis Islami memiliki 14 karakter yang khas yang membedakannya dengan manajemen strategi non Islami, yaitu:

1. Asas
2. Motivasi
3. Orientasi
4. Strategi induk
5. Strategi fungsional operasi
6. Strategi fungsional keuangan
7. Strategi fungsional pemasaran
8. Strategi fungsional SDM
9. Sumberdaya
10. Manajemen strategi
11. Manajemen operasi
12. Manajemen keuangan
13. Manajemen pemasaran
14. Manajemen SDM

Seluruh karakter ini harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islami. Hal lain yang membedakan orientasi strategi manajemen Islam dan konvensional adalah mencapai

⁶*Ibid.*, h. 189.

keridhaan Allah SWT dalam melakukan seluruh kegiatan pada organisasi atau lembaga perusahaan

C. Tahapan dalam Manajemen Strategi

Tahapan pertama dalam manajemen strategis adalah analisis lingkungan, yaitu tahapan yang berintikan pada lingkungan analisis eksternal dan internal organisasi atau lembaga perusahaan. Aktivitas analisis ini kerap digabung dalam suatu kesatuan aktivitas yang lebih dikenal dengan analisis SWOT. Hasil analisis SWOT akan menunjukkan kualitas dan kuantitas posisi organisasi yang kemudian memberikan rekomendasi berupa pilihan strategi generik serta kebutuhan atau sumber daya organisasi. Dengan demikian analisis lingkungan eksternal mencakup analisis lingkungan makro dan lingkungan mikro.

Tahapan kedua adalah melakukan formulasi strategi. Formulasi ini ditujukan untuk menghasilkan nilai-nilai utama dan orientasi suatu strategi organisasi. Strategi induk di tingkat korporasi dan strategi fungsional. Strategi induk perusahaan merupakan strategi jangka panjang yang spesifik yang berisi rumusan holistik yaitu: visi dan misi, tujuan, sasaran, dan strategi. Keempat unsur strategi ini merupakan pilar utama dalam memformulasikan strategi.

Tahapan ketiga adalah implementasi strategi, yaitu pertama dengan bertumpu pada alokasi dan organisasi SDM, kedua bertumpu pada kepemimpinan, budaya organisasi, , hingga prosedur dan program. Aktivitas pertama mencakup distribusi kerja di antara individu dan kelompok kerja dengan mempertimbangkan tingkatan manajemen, dan bekerja secara bersama dalam tim.

Tahapan yang terakhir adalah evaluasi manajemen strategis yaitu penilaian kinerja dan pengawasan yang berlanjut. Penilaian kinerja dilakukan sesuai dengan prosedur organisasi yang dikembangkan, yakni dengan mengacu pada tolak ukur dan operasional.

Adapun tahapan dalam manajemen strategi yaitu:⁷

1. Perumusan Strategi adalah mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, serta menetapkan tujuan jangka panjang organisasi.

⁷Ismail Solihin, *Manajemen Strategik* (Bandung: Erlangga, 2012), h.78-80.

2. Pelaksanaan strategi adalah mengharuskan suatu organisasi atau perusahaan untuk menetapkan sasaran, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan.
3. Evaluasi Strategi adalah tahap akhir dari manajemen strategi yaitu dengan mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan, mengukur kinerja, dan melakukan tindakan-tindakan korektif.

D. Pengembangan Program Akademik

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memegang peran penting dalam pembangunan bangsa. Perguruan tinggi telah melahirkan kaum terdidik dan intelektual yang menata kehidupan bangsa menuju arah yang lebih baik. Bangsa maju adalah bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Perguruan tinggi memiliki tiga kewajiban berupa pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Manajemen perguruan tinggi sangat berperan dalam menjamin keberlangsungan kegiatan di perguruan tinggi.⁸

Kedudukan dan peran strategis yang diemban perguruan tinggi, mengharuskan lembaga ini secara terus menerus melakukan perubahan dan perbaikan dalam rangka peningkatan mutu perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang tidak mau merespon cepat perkembangan masyarakat terutama dalam kaitannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, maka perguruan tinggi tersebut akan ditinggalkan masyarakat, bahkan pada taraf tertentu akan menjadi beban masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan akademik merupakan salah satu langkah penting bagi perguruan tinggi dalam rangka memperkuat jati diri sebagai agen pembaruan masyarakat.

Perubahan yang harus dilakukan perguruan tinggi adalah suatu kebutuhan, karena dengan adanya perubahan manajemen perguruan tinggi akan menghasilkan mutu akademik yang baik bagi citra perguruan tinggi. Seluruh kegiatan yang di jalankan perguruan tinggi mengarah pada peningkata mutu akademik. Proses belajar mengajar, alokasi anggaran, kegiatan kemahasiswaan semuanya mengacu pada peningkatan mutu akademik. Tidak ada satu kegiatan pun yang dilakukan perguruan tinggi di luar kepentingan akademik, karena perguruan tinggi adalah tempat peningkatan mutu akademik.

⁸Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.

Pengembangan Program Akademik adalah upaya sistematis yang berencana yang dilakukan perguruan tinggi dalam rangka menata dan memperteguh peran dan fungsi sebagai lembaga pendidikan tinggi.⁹Sivitas akademika adalah satuan yang terdiri atas dosen dan mahasiswa pada perguruan tinggi. Upaya pengembangan akademik dapat dilakukan melalui upaya penguatan kapasitas dosen dan karyawan, pemanfaatan pendanaan, dan meningkatkan kapasitas mahasiswa.

E. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Untuk memperbaiki efektivitas kerja karyawan dalam mencapai hasil-hasil kerja yang telah ditetapkan, maka suatu organisasi harus melakukan pengembangan sumber daya manusia.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan. Secara makro, faktor-faktor masukan pembangunan, seperti sumber daya alam, material, dan finansial tidak akan memberi manfaat secara optimal untuk perbaikan kesejahteraan rakyat bila tidak didukung oleh memadainya ketersediaan faktor SDM, baik secara kualitas maupun kuantitas. Pengembangan sumberdaya manusia pada intinya diarahkan dalam rangka meningkatkan kualitasnya, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan produktivitas. Hasil dari berbagai studi menyebutkan bahwa kualitas SDM merupakan faktor penentu produktivitas, baik secara makro maupun mikro. Sumber daya manusia secara makro adalah warga negara suatu bangsa yang memiliki potensi untuk berperilaku produktif.

Dalam konteks mikro, sumber daya manusia adalah orang yang bekerja dilingkungan sebuah organisasi yang disebut pegawai. Oleh karena itu SDM diperlukan oleh setiap institusi kemasyarakatan dan organisasi. Berbagai institusi kemasyarakatan seperti institusi keluarga, institusi ekonomi. SDM berperan sangat penting dalam pengembangannya, terutama bila diinginkan pencapaian tujuan yang optimal. Dukungan SDM yang berkualitas sangat menentukan keoptimalan keberhasilan pencapaian tujuan itu. Kualitas SDM juga ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, diantaranya kesehatan dan kemampuan. Faktor kemampuan sebagai salah satu faktor penentu kualitas SDM bisa dikembangkan diantaranya melalui pendidikan.

⁹ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, h. 144.

Oleh karena itu SDM diperlukan oleh setiap institusi kemasyarakatan dan organisasi. Berbagai institusi kemasyarakatan, seperti institusi keluarga, institusi ekonomi, dan institusi keagamaan, SDM merupakan unsur penting dalam pembinaan dan pengembangannya. Demikian pula dalam organisasi, SDM berperan sangat penting dalam pengembangannya, terutama bila diinginkan pencapaian tujuan yang optimal. Bila tujuan akhir setiap kegiatan pembangunan, baik dalam konteks makro maupun mikro, adalah peningkatan taraf hidup, maka optimalisasi pencapaian tujuan itu adalah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia secara optimal. Berdasarkan konsep di atas, dukungan SDM yang berkualitas sangat menentukan keoptimalan keberhasilan pencapaian tujuan itu.

Kualitas SDM ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, di antaranya kesehatan dan kemampuan. Faktor kemampuan sebagai salah satu faktor penentu kualitas SDM bisa dikembangkan di antaranya melalui pendidikan.

1. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia

Menurut Gouzali: Pengembangan SDM merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi, agar pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan keterampilan (*skill*) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan. Dengan kegiatan pengembangan ini, maka diharapkan dapat memperbaiki dan mengatasi kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang digunakan oleh organisasi.¹⁰

Dengan demikian, pengembangan SDM merupakan sebuah cara efektif untuk menghadapi tantangan-tantangan, termasuk ketertinggalan SDM serta keragaman SDM yang ada dalam organisasi, perubahan teknik kegiatan yang disepakati dan perputaran SDM.

F. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threat*) dalam suatu organisasi, perusahaan, dan lembaga institusi. Analisis SWOT juga suatu bentuk analisis di dalam manajemen perusahaan atau di dalam organisasi yang secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan,

¹⁰M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h. 5.

baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strength*), mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weakness*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strength*) mampu menghadapi ancaman (*threat*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weakness*) yang mampu membuat ancaman (*threat*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

1. *Strength* (S) yaitu analisis kekuatan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Yang perlu dilakukan di dalam analisis ini adalah setiap perusahaan atau organisasi perlu menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan di bandingkan dengan para pesaingnya. Misalnya jika kekuatan perusahaan tersebut unggul di dalam teknologinya, maka keunggulan itu dapat dimanfaatkan untuk mengisi segmen pasar yang membutuhkan tingkat teknologi dan juga kualitas yang lebih maju.
2. *Weaknesses* (W) yaitu analisis kelemahan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kelemahan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Merupakan cara menganalisis kelemahan di dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi yang menjadi kendala yang serius dalam kemajuan suatu perusahaan atau organisasi.
3. *Opportunity* (O) yaitu analisis peluang, situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar suatu organisasi atau perusahaan dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan. Cara ini adalah untuk mencari peluang ataupun terobosan yang memungkinkan suatu perusahaan ataupun organisasi bisa berkembang di masa yang akan depan atau masa yang akan datang.
4. *Threat* (T) yaitu analisis ancaman, cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan ataupun organisasi untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu perusahaan atau organisasi yang menyebabkan kemunduran. Jika tidak segera di atasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Sebagai salah satu alat untuk formulasi strategi, tentunya analisis SWOT tidak dapat dipisahkan dari proses perencanaan strategik secara keseluruhan. Secara umum penyusunan rencana strategik melaluitiga tahapan, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data
2. Tahap analisis
3. Tahap pengambilan keputusan

Tahap pengumpulan data, data yang diperoleh dapat dibedakan menjadi dua yaitu data eksternal dan data internal. Data eksternal diperoleh dari luar lingkungan di luar organisasi, yaitu berupa peluang, dan ancaman. Sedangkan data internal diperoleh dalam organisasi itu sendiri, yang terangkum dalam profil kekuatan dan kelemahan organisasi. Model yang dipakai apada tahap ini adalah model analisis EFAS dan IFAS.

Tahap analisis yaitu, setelah mengumpulkan semua informasi strategis, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Pada tahap ini yang digunakan adalah matriks SWOT yang pada intinya adalah mengkombinasikan peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan yang terdiri dari 4 kuadran.

Tahap pengambilan keputusan yaitu pada tahap ini, setelah pengumpulan data maka selanjutnya akan diambil keputusan untuk menentukan strategi yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dalam pengambilan keputusan dibutuhkan ketelitian dan kebijaksanaan. Karena dengan keputusan yang bijaksana, maka visi, misi, dan tujuan yang diinginkan akan tercapai. Strategi yang diambil juga harus tepat berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis EFAS dan IFAS. Dalam pengambilan keputusan akan dibutuhkan kerjasama. Sehingga harus dibutuhkan diskusi dari bagian yang paling atas sampai bagian yang paling bawah.

G. Analisis Faktor-faktor Strategis Internal dan Eksternal (IFAS - EFAS)

IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan pada suatu organisasi dengan memberikan bobot dan rating pada setiap faktor strategis.

EFAS (*External Factor Analysis Summary*) adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan eksternal untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman pada suatu organisasi dengan memberikan bobot dan rating pada setiap faktor strategis.

Perumusan EFAS dan IFAS berperan penting dalam penentuan komponen-komponan

yang menyusun analisis SWOT. EFAS akan menyusun komponen peluang dan ancaman, kemudian IFAS akan menyusun komponen kekuatan dan kelemahan dalam sebuah organisasi atau lembaga. Analisis SWOT yang lengkap akan membantu oerumusan strategi yang tepat bagi perusahaan.

Langkah-langkah dalam menyusun tabel IFAS dan EFAS:

- 1 Bobot setiap faktor adalah antara 1,0 (sangat penting)– 0,0 (tidak penting) pada kolom 2 dan total bobot harus berjumlah 1,00
- 2 Memeringkatkan setiap faktor dari 5 (sangat baik) sampai 1 (sangat buruk) pada kolom 3
- 3 Mengalikan setiap bobot faktor dengan peringkat untuk mendapatkan nilai bobot faktor dalam kolom 4

H. Kajian Terdahulu

Dalam kajian ini, berguna sebagai bahan acuan yang relevan dengan penelitian terdahulu. Kajian yang relevan juga berguna untuk menghindari adanya plagiasi atau penjiplakan. Di bawah ini peneliti ajukan referensi dengan penelitian ini antara lain:

Mohammad Abdul Muchlis dengan judul Implementasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur. Dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Metode analisis data yang penulis pergunakan adalah metode analisis deskriptik analitik metode yang di gunakan untuk menyusun data yang telah dikumpulkan, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Kesimpulannya adalah bahwa manajemen strategis memiliki peran multifungsi dalam peningkatan mutu pendidikan pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jawa Timur.

Reni Rahmawati dengan judul Analisis Manajemen Strategi Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis (Studi pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif pada studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan model analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis IFAS (*Internal Factory Analysis Summary*) yang digunakan untuk menganalisis lingkungan internal perusahaan melalui pendekatan fungsional. Dan analisis EFAS (*Eksternal Factory Analysis Summary*) yang digunakan untuk menganalisis lingkungan eksternal perusahaan seperti persaingan, perekonomian. Kesimpulan

dari penelitian ini adalah dengan analisis IFAS dan EFAS, diketahui bahwa PT Telkom dalam posisi yang baik yaitu dengan skor total IFAS 2,54 dan skor total EFAS 2,65. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat terus berkembang. Dalam menghadapi semakin meningkatnya persaingan dan perubahan teknologi yang terjadi saat ini, maka perusahaan melakukan implementasi *Grand Strategy* bisnis PT. Telkom adalah “*Growth* (pertumbuhan), dan *Generic Strategy* PT. Telkom adalah SDM (*Agresive Recruitment*), Keuangan (*Cost Leadership*), *Marketing*, Produksi. Dan posisi perusahaan ini dalam keadaan kuat karena tingkat dominasi peluang lebih besar dari pada ancaman yang dihadapinya.

Perbedaan antara dua penelitian diatas dengan penelitian saat ini adalah pada tempat penelitian. Dimana, penelitian pertama dilakukan pada pondok pesantren dan penelitian kedua dilakukan pada PT Telkom. Sedangkan penelitian saat ini adalah pada Perguruan Tinggi Islam. Jenis penelitian yang saat ini, sama dengan kedua jenis penelitian sebelumnya yaitu jenis penelitian kualitatif. Metode analisis data yang dilakukan peneliti saat ini berbeda dengan metode analisis data sebelumnya. Dimana, peneliti sebelumnya menggunakan metode analisis data yaitu metode analisis deskriptik analitik. Sedangkan peneliti saat ini, menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Data deskriptif umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam survey, wawancara ataupun observasi.¹²

Penelitian yang digunakan termasuk penelitian deskriptif, jika ditinjau dari pemaparan dan kedalaman analisisnya. Penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan disimpulkan.¹³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara dimulai pada bulan April 2015

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subyek penelitian yang dapat dijadikan sumber data untuk mendapatkan informasi pada penelitian ini adalah wakil dekan I yang berjumlah 1 orang, pegawai di bidang akademik yang berjumlah 3 orang dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara berjumlah 20 orang.

¹¹Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 4

¹²Mudarjo Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 12.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h.3

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi yaitu dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi dan gabungan ketiganya. Penentuan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball* (sumber data dipilih orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan ditanyakan, dan jumlahnya semakin lama semakin banyak).¹⁴

1. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk mengevaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.¹⁵

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.¹⁶ Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah wakil dekan 1, pegawai di bidang akademik dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.¹⁷

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh

¹⁴*Ibid.*, h. 541.

¹⁵*Ibid.*, h. 40

¹⁶Azhari Akmal Tarigan, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan, La-Tansa Press, 2011), h.39.

¹⁷*Ibid.*, h. 41.

peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik.¹⁸

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh sendiri maupun orang lain.¹⁹ Penulis juga menggunakan metode analisis EFAS (*Eksternal Factory Analysis Summary*) yaitu pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan eksternal untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman pada suatu organisasi dengan memberikan bobot dan rating pada setiap faktor strategis dan IFAS (*Internal Factory Analysis Summary*) yaitu pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan pada suatu organisasi dengan memberikan bobot dan rating pada setiap faktor strategis. Metode analisis ini berguna untuk mengetahui strategi apa yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Peneliti mendeskripsikan data-data yang diperoleh melalui transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap informan.²⁰

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 398.

¹⁹*Ibid.*, h. 428.

²⁰*Ibid.*, h. 431

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil FEBI UIN SU

Dengan lahirnya Peraturan Menteri Agama No 81 Tahun 2013 sebagai perubahan terhadap Peraturan Menteri Agama No 14 Tahun 2013 tentang Organisasi Tata Kelola UIN Sumatera Utara, maka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berdiri. Peraturan Menteri Agama tersebut ditandatangani pada tanggal 19 November bertepatan dengan ulang tahun UIN Sumatera Utara. Keberadaan FEBI bukan sekedar menambah jumlah fakultas di UIN Sumatera Utara. Bukan juga sebatas memisahkan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam dan Prodi Diploma III Perbankan Syariah dari Fakultas Syariah ke FEBI. Namun keberadaan FEBI merupakan penegasan keunggulan UIN Sumatera Utara dalam bidang kajian, pendidikan dan penerapan ekonomi Islam. FEBI harus mampu mengangkat harkat dan martabat UIN Sumatera Utara tidak saja di pentas nasional tetapi juga internasional.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU diresmikan pada tanggal 19 November 2013 di UIN Alauddin Makassar. Fakultas ini dipercayakan untuk mengembangkan studi-studi Ekonomi dan Bisnis Islam secara integratif dengan pendekatan transdisipliner. Integrasi antar ilmu diharapkan dapat melahirkan ilmu-ilmu baru. Sebut saja ekonomi Makro Islami, Akuntansi Syariah, Manajemen Sumber Daya Syariah, Bisnis Syariah dan sebagainya. Penyebutan syariah tidak dalam konteks menghadapkannya dengan ilmu umum (sekuler). Namun, penyebutan itu menunjukkan telah terjadinya integrasi keilmuan. Tegasnya UIN SU akan terus meminimalisir cara pandang keilmuan yang dikotomik.

Lahirnya FEBI UIN Sumatera Utara sebagai hasil dari sebuah perjalanan panjang UIN Sumatera Utara bersama sivitas akademiknya, haruslah diberi makna sebagai hasil kerja bersama semua pihak baik yang terlibat langsung ataupun tidak langsung. Sekecil apapun kontribusi yang diberikan, maka itu harus dipandang penting dan menentukan bagi proses lahirnya FEBI. Tidak boleh ada pihak yang merasa lebih berjasa dari yang lainnya. Sebaliknya, semua orang harus memandang keberhasilan ini sebagai keberhasilan bersama, dimiliki bersama, dan dikembangkan secara bersama-sama pula. Dengan demikian, jauh lebih penting dari itu, semua pihak, mulai dari pimpinan institute, Fakultas, Jurusan dan Prodi, mahasiswa dan para stakeholder, bersama-sama mengembangkan fakultas ini sesuai dengan visi dan misinya.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sumatera Utara pada mulanya merupakan hasil dari perpindahan dua jurusan yang ada di Fakultas Syari'ah jurusan Ekonomi Syari'ah dan Program Studi Diploma III Perbankan Syariah ke FEBI. Bukan hanya jurusan atau program studinya saja yang pindah tetapi juga para mahasiswa dan dosen-dosennya. Dengan perpindahan dua jurusan bersama mahasiswa dan dosen, maka FEBI telah berdiri menjadi fakultas yang utuh. Adapun tenaga kependidikannya diberikan oleh UIN Sumatera Utara dengan memutasi beberapa pegawai yang ada di berbagai fakultas dan biro di lingkungan UIN Sumatera Utara.

Saat ini mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara berjumlah lebih kurang 1845 orang dengan rincian mahasiswa jurusan Ekonomi Syari'ah berjumlah 1298 orang, sedangkan mahasiswa Program Diploma III Perbankan Syariah berjumlah 547 orang. Jumlah mahasiswa yang aktif saat ini berjumlah 1592 orang dan selebihnya dalam proses penyelesaian studi. Adapun dosen FEBI UIN Sumatera Utara berjumlah 37 orang. Adapun rincian dosen berlatar pendidikan ekonomi berjumlah 30 orang, yang berlatar belakang syari'ah berjumlah 15 orang, dan saat ini terdapat 8 dosen yang sedang menempuh pendidikan tinggi strata tiga di berbagai perguruan tinggi. Sedangkan tenaga kependidikan FEBI berjumlah 159 orang dengan ketentuan 37 dosen tetap dan 122 dosen tidak tetap.

Sebagai fakultas baru, FEBI sesungguhnya belum memiliki gedung sendiri sebagaimana layaknya fakultas-fakultas lainnya di UIN Sumatera Utara. Gedung yang ditempati FEBI saat ini adalah gedung yang semulanya dipersiapkan untuk kuliah bersama. Namun karena kebutuhan FEBI sudah sangat mendesak, maka oleh pimpinan UIN Sumatera Utara ditetapkanlah gedung kuliah bersama ini sebagai tempat perkuliahan dan pusat administrasi FEBI UIN Sumatera Utara.

Melihat kondisi di atas, sesungguhnya sarana fakultas ini masih perlu dilengkapi. Dalam perencanaan pada masa mendatang, gedung FEBI masuk dalam paket pembangunan UIN Sumatera Utara yang didukung oleh IDB. Dengan demikian, sementara menunggu gedung baru tersebut, maka FEBI menggunakan gedung kuliah bersama.

Dosen-dosen FEBI UIN SU saat ini merupakan dosen-dosen yang berpengalaman baik di dalam maupun di luar negeri dengan tingkat pendidikan minimal Strata 2. Dosen-dosen FEBI juga mendapatkan pendidikan formal dan non formal di berbagai perguruan tinggi luar negeri seperti Inggris dan Australia, Amerika Serikat, Malaysia, Filipina, Mesir, dan Yordania, dosen ekonomi Islam UIN SU juga terlibat aktif di berbagai kegiatan ekonomi Islam baik nasional

maupun internasional. FEBI juga memanfaatkan dosen-dosen dan alumni dari praktisi lembaga keuangan syariah seperti Bank Muamalah Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BPRS Amana Insan Cita, BRI Syariah, BPRS Puduarta Insani, Bursa Efek Indonesia, Bank Sumut, dll sehingga mahasiswa mendapatkan teori dan praktik yang lengkap.

1. Visi FEBI UIN Sumatera Utara

Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara adalah: menjadi pusat keunggulan dalam pengkajian, pendidikan, dan penerapan ekonomi dan bisnis berdasarkan nilai-nilai Islam di Asia Tenggara Tahun 2039.

2. Misi FEBI UIN Sumatera Utara

1. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan oengajaran ilmu ekonomi dan bisnis berdasarkan nilai-nilai Islam dengan menggunakan pendekatan integratif-trandisipliner.
2. Melaksanakan dan menumbuhkan etos penelitian di kalangan ivitas akademika FEBI. Hal ini penting dalam rangka pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam sekaligus menjawab berbgai persoalan yang berkembang di masyarakat.
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat yang terencana, terprogram dan berkesinambungan dalam rangka mensosialisasikan dan menerapkan ajaran ekonomi dan bisnis Islam dalam kehidupan masyarakat.
4. Membentuk mahasiswa dan alumni yang unggul, memiliki keunggulan moral dan spiritual, penguasaan ilmu ekonomi dan bisnis serta memiliki kemahiran dan keterampilan yang berguna dalam menjalankan profesinya.
5. Menjalin kerjasama dan membangun jaringan yang konstruktif dan produktif dengan berbagai lembaga-lembaga yang mendukung pencapaian FEBI UIN Sumatera Utara

3. Tujuan FEBI UIN Sumatera Utara

1. Sarjana Ekonomi Islam yang memiliki keunggulan dan keagungan moral- spiritual, penguasaan ilmu ekonomi dan bisnis yang bernafaskan Islam serta penguasaan keterampilan dan kecakapan hidup. Akumulasi dari kualitas tersebut menjadikan sarjana FEBI mampu menggunakan ilmunya untuk menopang kehidupannya yang bersahaja, bermartabat dan bermanfaat bagi kemanusiaan.
2. Dosen yang memiliki keunggulan moral dan spiritual, mencintai dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta ikhlas dalam menjalankan tugas profesionsalnya. Dosen yang

memiliki motivasi tinggi untuk terus berkarya tidak saja untuk menopang keahliannya tetapi juga dimaksudkan untuk memecahkan beragam persoalan masyarakat.

3. Pegawai yang memiliki keunggulan moral, spiritual, ilmu dan keterampilan dan professional dalam menjalankan tugasnya sebagai abdi negara. Memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik buat mahasiswa, dosen, pegawai dan stakeholder pada umumnya
4. Karya-karya ilmiah, buku, artikel, modul dan bahan-bahan penelitian yang berguna bagi kemajuan dunia yang ber peradaban, berkeadilan dan kemakmuran. Tidak kalah pentingnya, FEBI juga diharapkan mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang bermanfaat dan memecahkan problema umat.

4. Strategi Pencapaian Sasaran FEBI UIN SU

A. Tahun 2014-2019

1. Konsolidasi dan penguatan kelembagaan.
2. Konsolidasi yang dimaksud bagaimana seluruh pimpinan, dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa sama-sama menyadari dan mengetahui visi dan misi FEBI UIN SU, sehingga terjalin ikatan yang kuat. Tidak saja pada level hubungan kelembagaan (sama-sama berada di fakulta yang sama), tetapi juga silat al-fikriyah (hubungan pemikiran untuk pengembangan FEBI), dan akhirnya silat al-qalbiyah (hubungan emosional).
3. Pada atahap pertama ini juga diharapkan semua perangkat-perangkat yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengembangan dapat berjalan dengan baik.

B. Tahun 2019-2024

1. Pada tahap ini focus FEBI diharapkan untuk meningkatkan kualitas dosen. Dari sisi jenjang pendidikan, pada tahap ini diharapkan 75% dosen FEBI sudah bergelar S3 baik dari dalam negeri ataupun luar negeri. Bukan saja gelar akademik tentunya, tetapi juga berkaitan dengan kualitas-kualitas keilmuan lainnya yang ditunjukkan dengan karya akademik dan kemampuan presentase di berbagai forum-forum ilmiah.
2. Dosen-dosen juga harus memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik. Tidak saja digunakan dalam proses pendidikan tetapi juga akan dipakai dalam membangun komunikasi dengan dunia luar.

C. Tahun 2024-2029

1. Tahap penguatan Karya Akademik dan Publikasi Internasional. Pada tahap ini, karya-karya akademik dosen-dosen FEBI tidak hanya terbit dan berskala nasional tetapi sudah merambah di dunia Internasional.
2. Indikasi terhadap terbitnya karya-karya dosen FEBI di dunia Internasional adalah dengan mudahnya melacak karya-karya dosen FEBI di Scopus.

D. Tahun 2029-2034

1. Tahap penguatan jaringan Internasional (Asia Tenggara).
2. Jaringan Internasional yang dimaksud adalah jaringan di Asia Tenggara. Mengapa tidak Asia? Jawabnya adalah, pusat-pusat kajian ekonomi Islam masa depan itu setidaknya akan muncul di Malaysia dan bisa jadi di Singapura. Bukan saja karena faktor historis, mereka lebih dahulu mengembangkan kajian dan praktik ekonomi Islam, tetapi juga dukungan pemerintah, membuat mereka lebih unggul. Dalam konteks inilah, memindahkan kiblat kajian ekonomi Islam dari Malaysia ke UIN SU adalah tantangan tersendiri.

E. Tahun 2034-2039

1. Tahap pencapaian standard pendidikan internasional dan penguatan posisi FEBI UIN SU sebagai kiblat kajian Ekonomi Islam di Asia Tenggara.
2. Tahap ini adalah 5 tahun terakhir dari pencapaian Visi FEBI. Standar pencapaian FEBI sudah berada pada level internasional. FEBI tidak saja terakreditasi di BAN-PT tetapi juga sudah terakreditasi di lembaga akreditasi internasional.
3. Wujud dari tercapainya standar internasional ini, mahasiswa FEBI dapat melanjutkan pendidikan tinggi ke berbagai negara manapun yang ia tuju. Demikian juga dengan alumninya, dapat bekerja di negara mana saja.
4. Pada tahap ini, diharapkan kepercayaan masyarakat Asia Tenggara semakin besar ke FEBI UIN SU. Pada gilirannya FEBI UIN SU akan menjadi kiblat kajian ekonomi Islam Asia Tenggara.

B.Strategi Manajemen FEBI UIN SU

Berikut adalah daftar kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Tabel 4.1. Analisis SWOT pada FEBI UIN SU

Potensi Kekuatan	Potensi Kelemahan
1. FEBI UIN SU merupakan lembaga pemerintah yang berada dilingkungan kementrian agama.	1. FEBI UIN SU belum ditopang sarana yang memadai. Seperti: ruang belajar yang hanya terdiri daeri 12 kelas, rung perpustakaan yang belum memadai serta referensi-referensi yang masih kurang.
2. FEBI UIN SU memiliki tenaga pengajar dan dosen dengan jenjang strata pendidikan yang sudah cukup baik. Terdiri dari: 2 orang guru besar, 6 orang doktor, dan selebihnya strata 2.	2. budaya akademik belum kuat mengakar di dalam diri sivitas akademik FEBI UIN SU.
3. Sebagian besar dosen-dosen FEBI saat ini dipercaya sebagai pengurus berbagai macam profesi ahli ekonomi	3. Lemahnya tradisi riset semakin diperburuk karena kurangnya topangan dana dari pemerintah.
4. Beberapa dosen FEBI saat ini menjabat sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS) di berbagai bank syariah.	4. kurangnya fasilitas praktikum pada FEBI UIN SU. Seperti: bank mini yang belum maksimal.
5. FEBI UIN SU berkeinginan untuk melindungi umat Islam dari segala macam produk yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dan kelahiran FEBI sesungguhnya untuk menjamin <i>maqasid al-syariah</i> .	5. kemampuan berbahasa asing sivitas akademika FEBI UIN SU belum dapat dikatakan baik.

Peluang	Ancaman
<p>1. saat ini ekonomi syariah atau ekonomi Islam sedang menemukan momentumnya dan berada pada timing yang tepat untuk terus berkembang</p>	<p>1. FEBI UIN SU harus bersaing dengan FEBI yang ada di UI, UGM, USU, UNIBRAW, UNPAD dan FEBI lainnya untuk membangun keunggulan-keunggulan supaya dapat memenangkan persaingan. Bukan saja dalam konteks ilmu atau teoritik dan praktik ekonomi-bisnis, tetapi juga harus memiliki keunggulan akhlak, mental dan spiritual.</p>
<p>2. perkembangan industri keuangan syariah saat ini; bank dan non bank sangat pesat. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh FEBI UIN SU dengan cara melahirkan lulusan-lulusan yang memenuhi standar industry keuangan syariah</p>	<p>2. pada dunia yang semakin mengglobal, kemampuan bahasa asing menjadi niscaya. Persaingan dalam konteks bahasa asing harus diutamakan. SDM FEBI UIN SU sejatinya harus mampu menembus pasar internasional. Demikian juga para mahasiswa dan alumninya. FEBI UIN SU tidak boleh terasing dari dunia internassional.</p>
<p>3. pada tahun 2015 ini, akan diancangkan apa yang disebut dengan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Peluang ini juga dapat dimanfaatkan oleh FEBI UIN SU dengan melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas yang dapat bersaing di dalam bahkan luar negeri</p>	<p>3. sampai saat ini, kemiskinan masih saja menjadi persoalan besar di masyarakat kita khususnya umat Islam. Pertanyaannya adalah apakah FEBI UIN SU mampu memberikan solusi dengan melahirkan program-program pemberdayaan masyarakat.</p>

<p>4. Dunia bisnis hari ini telah menyadari bahwa bisnis tanpa etika dan spiritualitas berarti kehancuran. Pada saat dunia bisnis memerlukan SDM yang memiliki kemampuan integratif, FEBI harus menyiapkan SDM nya</p>	<p>4. Sampai saat ini, masih banyak dari umat Islam sendiri yang belum mengerti makna ekonomi Islam sehingga mereka tidak mengerti bagaimana sistem dari ekonomi Islam. Mampukah FEBI UIN SU menyebarluaskan kepada masyarakat khususnya umat Islam sendiri dalam memahami ekonomi Islam dan mempraktikannya.</p>
<p>5. karena kebaikan dan keuntungan ekonomi Islam, permintaan atas produk jasanya meluas, bukan hanya di negara-negara Islam, namun juga negara-negara barat, seperti Amerika dan Inggris. Menurut data biro perbankan syariah BI, dalam jangka waktu 10 tahun kedepan, di butuhkan tidak kurang dari 10 ribu SDM yang memiliki kualifikasi dan keahlian di bidang ekonomi syariah. peluang ini harus bisa di ambil oleh FEBI UIN SU dengan melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas.</p>	<p>5. Salah satu penghambat perkembangan ekonomi Islam sampai saat ini adalah SDM yang kurang profesional dan handal dalam menguasai sistem yang ada pada ekonomi Islam. FEBI UIN SU harus melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas yaitu dapat menguasai pengetahuan tentang ekonomi Islam dan memahami implementasi prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam.</p>

Dari analisis SWOT yang disusun dari tabel diatas, selanjutnya akan dihitung dengan menggunakan analisis EFAS dan IFAS. Dengan melakukan perhitungan menggunakan analisis EFAS dan IFAS, maka akan diketahui perhitungan pada tiap-tiap bagian yaitu kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*). Dan selanjutnya akan diketahui strategi apa yang harus diambil dan dilakukan oleh FEBI UIN SU dalam meningkatkan kualitas akademik.

Berikut adalah tabel perhitungan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) dan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) pada FEBI UIN SU.

Catatan-catatan

1. Bobot setiap faktor adalah antara 1,0 (sangat penting)– 0,0 (tidak penting) pada kolom 2 dan total bobot harus berjumlah 1,00
2. Memeringkatkan setiap faktor dari 5 (sangat baik) sampai 1 (sangat buruk) pada kolom 3
3. Mengalikan setiap bobot faktor dengan peringkat untuk mendapatkan nilai bobot faktor dalam kolom 4

Tabel 4.2. Perhitungan EFAS FEBI UIN SU

Faktor-faktor lingkungan external	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang 1. saat ini ekonomi syariah atau ekonomi Islam sedang menemukan momentumnya dan berada pada timing yang tepat untuk terus berkembang	0,15	4	0,75
2. perkembangan industri keuangan syariah saat ini; bank dan non bank sangat pesat. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh FEBI UIN SU dengan cara melahirkan lulusan-lulusan yang memenuhi standar industry keuangan syariah	0,10	3	0,30
3. pada tahun 2015 ini, akan diancangkan apa yang disebut dengan MEA	0,10	3	0,30

(Masyarakat Ekonomi Asean). Peluang ini juga dapat dimanfaatkan oleh FEBI UIN SU dengan melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas yang dapat bersaing di dalam bahkan luar negeri			
4. Dunia bisnis hari ini telah menyadari bahwa bisnis tanpa etika dan spiritualitas berarti kehancuran. Pada saat dunia bisnis memerlukan SDM yang memiliki kemampuan integratif, FEBI harus menyiapkan SDM nya	0,05	2	0,10
5. karena kebaikan dan keuntungan ekonomi Islam, permintaan atas produk jasanya meluas, bukan hanya di negara-negara Islam, namun juga negara-negara barat, seperti Amerika dan Inggris. Menurut data biro perbankan syariah BI, dalam jangka waktu 10 tahun kedepan, di butuhkan tidak kurang dari 10 ribu	0,05	2	0,10

SDM yang memiliki kualifikasi dan keahlian di bidang ekonomi syariah. peluang ini harus bisa di ambil oleh FEBI UIN SU dengan melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas.			
Total			1,55
Ancaman 1. FEBI UIN SU harus bersaing dengan FEBI yang ada di UI, UGM, USU, UNIBRAW, UNPAD dan FEBI lainnya untuk membangun keunggulan-keunggulan supaya dapat memenangkan persaingan. Bukan saja dalam konteks ilmu atau teoritik dan praktik ekonomi-bisnis, tetapi juga harus memiliki keunggulan akhlak, mental dan spiritual.	0,15	4	0,75
2. pada dunia yang semakin mengglobal, kemampuan bahasa asing menjadi niscaya. Persaingan dalam konteks bahasa asing harus diutamakan. SDM FEBI UIN SU sejatinya harus mampu menembus pasar	0,10	4	0,40

internasional. Demikian juga para mahasiswa dan alumninya. FEBI UIN SU tidak boleh terasing dari dunia internasional.			
3. sampai saat ini, kemiskinan masih saja menjadi persoalan besar di masyarakat kita khususnya umat Islam. Pertanyaannya adalah apakah FEBI UIN SU mampu memberikan solusi dengan melahirkan program-program pemberdayaan masyarakat.	0,10	3	0,30
4. Sampai saat ini, masih banyak dari umat Islam sendiri yang belum mengerti makna ekonomi Islam sehingga mereka tidak mengerti bagaimana sistem dari ekonomi Islam. Mampukah FEBI UIN SU menyebarluaskan kepada masyarakat khususnya umat Islam sendiri dalam memahami ekonomi Islam dan mempraktikannya.	0,10	2	0.20
5. Salah satu penghambat perkembangan ekonomi Islam sampai saat ini	0,10	3	0,30

adalah SDM yang kurang profesional dan handal dalam menguasai sistem yang ada pada ekonomi Islam. FEBI UIN SU harus melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas yaitu dapat menguasai pengetahuan tentang ekonomi Islam dan memahami implementasi prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam.			
Total			1,95
Total Keseluruhan	1,00		3,50

Tabel 4.3. Perhitungan IFAS FEBI UIN SU

Faktor-faktor lingkungan internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan			
1. FEBI UIN SU merupakan lembaga pemerintah yang berada di lingkungan kementerian agama.	0,20	4	0,80
2. FEBI UIN SU memiliki tenaga pengajar dan dosen dengan jenjang strata pendidikan yang sudah cukup baik. Terdiri dari: 2 orang guru besar, 6 orang doktor, dan selebihnya strata 2.	0,20	5	1,00

3. Sebagian besar dosen-dosen FEBI saat ini dipercaya sebagai pengurus berbagai macam profesi ahli ekonomi	0,10	3	0,30
4. Beberapa dosen FEBI saat ini menjabat sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS) di berbagai bank syariah.	0,10	3	0,30
5. FEBI UIN SU berkeinginan untuk melindungi umat Islam dari segala macam produk yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dan kelahiran FEBI sesungguhnya untuk menjamin <i>maqasid al-syariah</i> .	0,05	2	0,10
Total			2,50
Kelemahan	0,15	4	0,60
1. FEBI UIN SU belum ditopang sarana yang memadai. Seperti: ruang belajar yang hanya terdiri daeri 12 kelas, rung perpustakaan yang belum memadai serta referensi-referensi yang masih kurang.			
2. Budaya akademik belum kuat mengakar di dalam diri sivitas akademik FEBI UIN SU.	0,05	3	0,15
3. Lemahnya tradisi riset semakin diperburuk karena kurangnya topangan dana dari pemerintah.	0,05	2	0,10
4. kurangnya fasilitas praktikum	0,10	2	0,20

pada FEBI UIN SU. Seperti: bank mini yang belum maksimal.			
5. kemampuan berbahasa asing sivitas akademika FEBI UIN SU belum dapat dikatakan baik.	0,10	2	0,20
Total			1,25
Total Keseluruhan	1,00		3,75

Dari hasil analisis IFAS, dapat disimpulkan bahwa kekuatan (*Strength*) pada FEBI UIN SU lebih besar dari pada kelemahan (*Weakness*) pada FEBI UIN SU dengan total skor 2,50 : 1,25. Sedangkan pada hasil analisis EFAS, disimpulkan bahwa peluang (*Opportunity*) pada FEBI UIN SU lebih kecil dibandingkan dengan ancaman (*Threath*) dengan total skor 1,55 : 1,95.

Dari perhitungan IFAS dan EFAS dimana, S (*Strength*) > W (*Weakness*), dan O (*Opportunity*) < T (*Threath*), maka strategi manajemen yang dapat dilakukan pada FEBI UIN SU, adalah strategi ST yaitu dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman, diversifikasi produk atau proses pada FEBI UIN SU. Dengan strategi ST atau memanfaatkan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman (*Threath*), maka FEBI UIN SU dapat membuat strategi dengan perencanaan yang matang, sistematis dan terukur dengan memanfaatkan kekuatannya serta sumber daya potensial pada FEBI UIN SU, untuk bergerak maju menuju tujuannya. Hal ini dilakukan, agar FEBI dapat mengatasi ancaman-ancaman dari luar, serta menangkap peluang yang ada.

C. Analisis Terhadap Implementasi Strategi Manajemen FEBI UIN SU

Sebelum perencanaan dapat menunjukkan kinerja yang *actual*, suatu lembaga harus diorganisir dengan baik, program harus melibatkan staf pada perguruan tinggi beserta para mahasiswa dengan memadai, dan aktifitas yang harus diarahkan untuk mencapai lingkup tujuan yang diinginkan. Para staf UIN SU harus benar – benar memperhatikan strategi yang akan di terapkan.²¹

Berikut adalah proses implementasi strategi manajemen:

1. Menganalisa strategi yang akan diterapkan

²¹ Muhammad, Suwarsono. *Menejemen Strategik: Konsep dan kasus*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), h. 15.

Tujuan: untuk memberikan gagasan yang jelas dan terperinci mengenai strategi apa yang akan diterapkan oleh UIN SU dengan hasil yang ditunjukkan dari analisis EFAS dan IFAS.

2. Analisis struktur dalam UIN SU

Tujuan: struktur dapat menganalisa bagaimana kebijakan serta strategi yang akan diterapkan oleh UIN SU dalam meningkatkan kualitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Syariah.

3. Analisis budaya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU

Tujuan: dengan menganalisa budaya pada Fakultas FEBI UIN SU, maka strategi manajemen yang akan diimplementasikan akan sangat mudah diterapkan.²²

Berikut adalah beberapa tahap dalam mengimplementasikan strategi manajemen pada FEBI UIN SU:

1. Tahap I; Pengumpulan dan Analisis Keterangan Strategis. Adalah tugas bagian akademik FEBI UIN SU untuk dapat menilai kecenderungan-kecenderungan yang terjadi pada saat ini dan yang akan datang baik dari segi eksternalnya (ancaman, persaingan, teknologi, regulasi, dan keadaan pendidikan dan pengajaran) maupun segi internalnya (akreditasi fakultas, keunggulan dan kemampuan, para wisudawan, dan kebijakan strategis).
2. Tahap II; Formulasi Strategi. Tim ini pulalah harus memeriksa beberapa masa depan alternatif dan menyeleksi serta menciptakan profil atau visi strategis yang berfokus kepada visi dan misi FEBI UIN SU. Kekuatan formulasi sangat tergantung pada kekuatan proses yang dilalui atau yang dialami oleh tim akademik dalam membuat keputusan.
3. Tahap III; Perencanaan Strategis. Dengan menggunakan metode management strategi yang canggih dan benar dimana rencana disusun, dijelaskan, diprioritaskan, ditahap-tahapkan, dijadwalkan, disumberdayakan dan diimplementasikan serta dipantau (diawasi), maka peningkatan kualitas akademik tersebut dapat dioptimalkan dengan baik.
4. Tahap IV; Implementasi Strategi. Tahap ini adalah tahap pelaksanaan (implementasi) yang mana peningkatan kualitas akademik sangat diharuskan. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem komunikasi yang handal, cepat dan akurat yang dimulai dari tingkat rendah (lower management) hingga ke tingkat yang tinggi (top management).

²²Crown, Dirgantoro. *Manajemen Strategik* (Jakarta: Gasindo, 2001), h. 15.

5. Tahap V; Pemantauan, Peninjauan dan Pembaharuan Strategi. Di tahap ini dibutuhkan indikator internal (kemajuan di bidang tujuan dan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas akademik) maupun indikator eksternal (validitas asumsi dasar yang menjadi penciptaan visi). Umpan balik (feedback) dari berbagai sumber kegiatan baik untuk jangka pendek, menengah maupun panjang harus dioptimalkan secara terus menerus.²³

Dengan adanya hasil analisis IFAS dan EFAS pada FEBI UIN SU, diharapkan strategi ST (*strength > threath*), dapat diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas akademik oada FEBI UIN SU.

D. Evaluasi dan Pengendalian Strategi

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktifitas-aktifitas suatu organisasi atau lembaga dari hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Walaupun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen strategis, elemen itu juga dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.

Proses manajemen strategis menghasilkan keputusan yang dapat mempunyai konsekwensi yang signifikan dan jangka panjang. Keputusan strategis yang salah dapat menimbulkan kerugian besar, yang akan sulit sekali untuk memperbaikinya.

Oleh karena itu banyak perencana strategi sepakat bahwa mengevaluasi strategi sangat penting untuk kehidupan organisasi; evaluasi yang tepat waktu dapat memperingatkan manajemen akan adanya masalah atau potensi masalah sebelum menjadi kritis.

Evaluasi strategi bisa merupakan proses yang rumit dan sensitif. Terlalu banyak kegiatan mengevaluasi strategi dapat menghabiskan biaya yang sangat mahal dan bisa jadi kontra produktif. Evaluasi strategi penting untuk memastikan tujuan-tujuan strategi yang dapat ditetapkan dapat tercapai.

1. Kegiatan Evaluasi strategi

²³Agustinus, wahyudi sri. *Manejemen Stratejik* (Yogyakarta: Binarupa Aksara, 2000), h. 25.

Mengkaji landasan strategi manajemen suatu lembaga pendidikan dan Membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa kinerja pada bagian akademik fakultas sesuai dengan rencana atau prosedur .

2. Kriteria Evaluasi Strategi

Konsistensi; sebuah strategi tidak boleh memiliki tujuan dan kebijakan yang tidak konsisten. Kelayakan, sebuah strategi tidak boleh terlalu banyak membebani sumberdaya yang ada maupun tidak boleh menciptakan sub masalah yang tidak dapat dipecahkan. Kesesuaian, kesesuaian mengacu pada kebutuhan para perencana strategi untuk mengkaji serangkaian trend maupun masing-masing tren dalam mengevaluasi strategi. Keunggulan, sebuah strategi harus mendorong penciptaan dan/atau mempertahankan keunggulan kompetitif dibidang kegiatan tertentu.

3. Alasan perlunya Evaluasi Strategi

Semakin kompleknya masalah lingkungan, semakin sulitnya memprediksi masa organisasi. Berkurangnya rentang waktu dimana perencanaan dapat dilakukan dengan tingkat ketepatan tertentu.

4. Proses Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi harus mempertanyakan harapan dan asumsi, harus memicu tinjauan sasaran dan nilai dan harus merangsang kreativitas dalam menghasilkan alternative dan memformulasikan kreteria evaluasi. Evaluasi strategi harus dilaksanakan secara berkelanjutan, bukannya diakhir periode waktu tertentu atau hanya setelah terjadi masalah.

5. Mengkaji ulang Landasan strategi

Mengembangkan matrik IFAS dan EFAS pada FEBI UIN SU yang telah direvisi. Matrik IFAS yang sudah direvisi harus fokus pada perubahan dalam kekuatan dan kelemahan pada FEBI UIN SU dan Matrik EFAS yang sudah direvisi harus menunjukkan seberapa efektif strategi FEBI UIN SU dalam merespon peluang dan ancaman utama.

6. Mengukur Kinerja Akademik

Aktifitas ini termasuk membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya, menyelidiki penyimpangan dari rencana akademik, mengevaluasi pkinerja individual dan menyimak kemajuan yang dibuat kearah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Sasaran jangka panjang dan sasaran tahunan biasanya dipakai dalam proses ini. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan mudah dibuktikan.

Pengendalian strategi merupakan pengendalian yang mengikuti strategi yang sedang diimplementasikan. Tahap pengendalian strategi ini merupakan suatu jenis khusus dari pengendalian organisasi yang berfokus pada pemantauan dan pengevaluasian proses manajemen strategi, dengan maksud untuk memperbaiki dan memastikan bahwa sistem tersebut berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam tahap ini akan coba dievaluasi apakah implementasi strategi benar-benar sesuai dengan formulasi strategi atau tidak. Hasil dari tahap pengendalian strategi ini akan sangat bermanfaat dan akan menjadi input untuk proses manajemen strategi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU akan tetap memiliki daya saing yang berkelanjutan dengan fakultas-fakultas lainnya dalam semua universitas di dalam negeri bahkan luar negeri.

Adapun aktifitas dalam pengendalian strategi manajemen yang harus dilakukan FEBI UIN SU adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan: *what organization do?* Yaitu apa yang harus dilakukan FEBI UIN SU dalam meningkatkan kualitas akademiknya. FEBI UIN SU harus melakukan strategi manajemen yang sesuai dengan tujuan, visi, dan misi. Dari analisis IFAS dan EFAS diketahui bahwa strategi ST yaitu dengan mengoptimalkan kekuatan untuk menghadapi ancaman yang datang dari luar. Dengan menerapkan strategi ST, diharapkan FEBI UIN SU dapat meningkatkan kualitas akademiknya dengan baik.
2. Pengkoordinasian: semua kegiatan pendidikan dan pengajaran pada FEBI UIN SU harus diorganisir juga dengan baik oleh bagian kemahasiswaan dan bagian akademik. Begitu juga dengan pengimplementasian strategi manajemen FEBI UIN SU yang harus dikoordinasi dengan baik sehingga proses peningkatan kualitas akademik FEBI UIN SU dapat berjalan dengan baik.
3. Pengkomunikasian: adalah hal yang sangat penting dalam memberikan informasi untuk melakukan prosedur dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa. Maka proses pendidikan dan pengajaran akan berjalan dengan baik pula. Begitu juga dengan adanya komunikasi yang baik antara bagian kemahasiswaan dan bagian akademik, maka proses peningkatan kualitas akademik pada FEBI UIN SU juga akan terorganisir dengan baik.
4. Pengevaluasian: Evaluasi adalah proses yang melaluinya aktifitas-aktifitas suatu organisasi atau lembaga pendidikan dari hasil kinerja dimonitor dan kinerja

sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Walaupun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen strategis, elemen itu juga dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.

5. Pengambilan keputusan: bagian kemahasiswaan dan bagian akademik harus mengambil suatu keputusan yang baik dalam meningkatkan kualitas akademik. Pengambilan keputusan harus sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Pengambilan keputusan juga harus sesuai dengan strategi manajemen yang telah disusun dan akan diterapkan.
6. Pengaruhi: pengaruhi berarti memberikan pengaruh yang baik terhadap sikap mahasiswa. Seorang dosen harus merubah sikap mahasiswa dengan mempengaruhi mereka kepada hal – hal yang baik yang tertuju kepada masalah pendidikan dan pengajaran. Sehingga proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga tertuju kepada peningkatan kualitas akademik pada FEBI UIN SU

Dari hasil analisis EFAS dan IFAS, diketahui bahwa strategi manajemen yang harus dilakukan FEBI UIN SU untuk meningkatkan kualitas akademik yaitu strategi ST (*strength-threath*) yaitu dengan memanfaatkan kekuatan FEBI UIN SU untuk mengantisipasi ancaman dari dalam maupun dari luar. Dengan memanfaatkan kekuatan FEBI UIN SU, maka FEBI UIN SU dapat bertahan dan memiliki daya saing dengan fakultas ekonomi lain di dalam negeri bahkan luar negeri.

Berikut adalah daftar wawancara kepada mahasiswa FEBI UIN SU mengenai program akademik pada FEBI UIN SU beserta jawabannya:

1. Apakah anda merasa puas dengan program-program yang mengenai akademik seperti belajar mengajar?
Jawab: ya, saya merasa puas dengan belajar mengajar pada FEBI UIN SU, karena banyak dosen yang mengajar memiliki pendidikan yang tinggi sehingga penjelasan yang mereka berikan kepada mahasiswa dengan mudah dipahami.
2. Bagaimana pendapat anda mengenai sistem belajar mengajar pada FEBI UIN Sumatera Utara saat ini ?

Jawab: sistem belajar mengajar pada FEBI UIN SU saat ini saya rasa sudah lumayan. Dilihat dari cara mengajar dosen-dosen FEBI UIN SU yang sudah banyak berpengalaman dalam menempuh pendidikan. Sistem belajar dengan menggunakan *In-focus* juga membuat suasana belajar mengajar pada FEBI terasa lebih asyik dan mudah

3. Bagaimana pendapat anda dengan fasilitas kelas pada FEBI UIN Sumatera Utara ?

Jawab: saya merasa bahwa fasilitas yang disediakan pada FEBI UIN SU masih kurang efisien. Seperti, jumlah kelas yang digunakan untuk belajar mengajar pada FEBI yang masih terbatas. Mahasiswa FEBI berjumlah sangat banyak sehingga kelas yang dipakai untuk belajar harus bergantian dan ini menyebabkan jam belajar yang kurang efisien juga. Begitu juga dengan keadaan wifi yang diberikan kurang cepat sehingga mahasiswa masih kesulitan untuk mengakses informasi internet.

4. Bagaimana pendapat anda dengan sistem mengajar dosen saat ini ?

Jawab: sistem mengajar dosen pada saat ini sudah maksimal dilihat dari kemampuan dosen dalam memberikan penjelasan yang begitu baik. Mahasiswa menjadi lebih mudah untuk memahami apa yang dijelaskan dosen-dosen FEBI UIN SU. Itu disebabkan karena ilmu para dosen yang begitu tinggi ditambah dengan pendidikan rata-rata dosen yaitu S2.

5. Bagaimana pendapat anda mengenai kinerja bagian akademik pada FEBI UIN Sumatera Utara ?

Jawab: mengenai kinerja bagian akademik menurut saya saat ini masih belum maksimal. Itu disebabkan karena jumlah bagian akademik yang menurut saya masih kurang ditambah dengan jumlah mahasiswa FEBI UIN SU yang begitu banyak sehingga pekerjaan bagian akademik untuk menyelesaikan urusan-urusan mahasiswa terasa lebih sulit dan lama. Hal ini harus di pertimbangkan oleh dekan FEBI UIN SU untuk sebaiknya menambah jumlah bagian akademik agar bisa menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan mudah.

6. Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas praktikum pada FEBI UIN Sumatera Utara saat ini ?

Jawab: menurut saya, fasilitas praktikum yang ada saat ini masih belum lengkap, seperti fasilitas bank mini yang seharusnya disediakan oleh FEBI UIN SU. Ini berguna untuk mahasiswa agar mengetahui sistem kerja di dalam bank. Begitu juga dengan kebersihan kamar mandi FEBI UIN SU yang masih kurang terorganisir.

7. Bagaimana pendapat anda dengan sistem pembayaran uang kuliah pada FEBI UIN Sumatera Utara ?

Jawab: sistem pembayaran uang kuliah pada FEBI UIN SU saya rasa sudah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan membayar uang kuliah melalui bank Syariah Mandiri, secara otomatis FEBI UIN SU menjalin kerjasama yang baik dengan bank Syariah Mandiri.

8. Apakah anda merasa puas mengenai perkuliahan pada FEBI UIN Sumatera Utara ?apa alasannya?

Jawab: saya begitu kurang puas dengan perkuliahan pada FEBI UIN SU. Alasannya, yaitu pada kelas FEBI UIN SU yang jumlahnya masih kurang.

9. Apakah menurut anda FEBI UIN Sumatera Utara dapat bersaing dengan fakultas ekonomi lainnya di Indonesia bahkan di dunia ?

Jawab: ya, saya rasa FEBI UIN SU dapat bersain dengan FEB atau FEBI lainnya di Indonesia bahkan luar negeri dengan kekuatan akademik yang dimiliki FEBI UIN SU. Dilihat dari pendidikan-pendidikan yang ditempuh para dosen FEBI. Pengalaman-pengalaman para dosen FEBI.

10. Apakah penasehat akademik selalu memberikan bimbingan yang baik kepada anda ?

Jawab: ya, penasehat akademik selalu memberikan bimbingan-bimbingan dan arahan mengenai perkuliahan dengan baik. Nasehat-nasehat juga selalu diberikan ketika mahasiswa mengalami nilai pelajaran yang kurang memuaskan.

11. Bagaimana pendapat anda dengan organisasi intrakampus pada FEBI UIN Sumatera Utara ?

Jawab: organisasi intrakampus saat ini yang ada pada FEBI sudah banyak. Banyak organisasi yang memberikan ilmu-ilmu dan pengalaman kepada mahasiswa sehingga organisasi pada FEBI UIN SU menambah wawasan mahasiswa untuk belajar. Seperti organisasi UIE yang selalu memberikan pendidikan dan pengajaran terutama untuk masalah pendidikan ekonomi Islam. Organisasi ini sangat baik untuk diikuti mahasiswa agar mahasiswa bisa mendapatkan ilmu mengenai ilmu ekonomi Islam yang tidak hanya didapatkan didalam kelas tetapi juga diluar kelas secara global.

12. Apakah anda merasa kurang dengan fasilitas pada FEBI UIN Sumatera Utara dalam mendukung program akademik ?

Jawab: ya, saya merasa kurang puas dengan fasilitas yang mendukung program akademik pada FEBI UIN SU. Sebaiknya, FEBI menambah fasilitas-fasilitas seperti bank mini yang nantinya akan berguna bagi mahasiswa untuk mengetahui lebih dalam mengenai kinerja di dalam bank. Begitu juga sebaiknya perpustakaan FEBI UIN SU lebih banyak menambah buku-buku agar mahasiswa bisa mendapatkan ilmu lebih dari buku-buku karangan para ilmuwan ekonomi.

13. Bagaimana dengan disiplin yang diterapkan pada FEBI UIN Sumatera Utara saat ini ?

Jawab: disiplin yang diterapkan pada FEBI sudah sangat baik. Seperti tidak boleh datang telat dalam perkuliahan, tepat waktu dalam membayar spp, tepat waktu dalam mengerjakan tugas, dan tepat waktu mengurus urusan yang berkaitan dengan akademik.

14. Bagaimana pendapat anda dengan pelayanan pada bagian akademik FEBI UIN Sumatera Utara sampai saat ini ?

Jawab: pelayanan pada bagian akademik FEBI UIN SU masih kurang, ini disebabkan karena kurangnya jumlah karyawan bagian akademik FEBI UIN SU. Sehingga, bagian akademik masih kewalahan dalam membantu mahasiswa menyelesaikan urusan-urusan mengenai akademik.

15. Bagaimana pendapat anda mengenai perkembangan FEBI UIN Sumatera Utara sampai saat ini ?

Jawab: FEBI UIN SU sampai sejauh ini mengalami perkembangan yang pesat. Dimulai dari perpisahan fakultas FEBI yang awalnya berada di fakultas Syariah. Begitu juga dengan jurusan baru yang ditambah yaitu jurusan Asuransi Syariah. Jadi, bisa dilihat kalau FEBI UIN SU sudah mengalami perkembangan yang baik. Ini juga tidak terlepas dari strategi yang digunakan FEBI UIN SU dalam meningkatkan kualitas akademik.

Berikut adalah daftar pertanyaan mengenai wawancara kepada bagian akademik FEBI UIN Sumatera Utara beserta jawabannya:

1. Apakah penerapan strategi manajemen sudah maksimal pada FEBI UIN-Sumatera Utara ?

Jawab: ya, sejauh ini strategi yang diterapkan oleh FEBI UIN SU sudah baik berdasarkan SOP yang telah disusun dan ditandatangani oleh Dekan FEBI UIN SU

2. Apa tindakan fakultas terhadap mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan dalam 1 semester bahkan lebih ?

Jawab: tindakan yang diberikan FEBI bagi mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan selama 1 semester atau lebih, yaitu dengan memberikan cuti kepada mahasiswa tersebut dan harus mengulang semester yang ditinggalkannya itu.

3. Bagaimana proses penerapan strategi manajemen pada FEBI UIN Sumatera Utara?

Jawab: penerapan proses manajemen strategi pada FEBI UIN SU, yaitu berdasarkan SOP yang telah disusun, juga berdasarkan Visi dan Misi FEBI UIN SU dalam meningkatkan kualitas akademik.

4. Bagaimana peningkatan sistem belajar mengajar pada FEBI UIN Sumatera Utara saat ini ?

Jawab: peningkatan sistem belajar-mengajar pada FEBI UIN SU sudah baik karena dosen-dosen yang ada pada FEBI UIN U memiliki ilmu pengetahuan yang luas dengan pendidikan yang tinggi.

5. Apakah ada panduan untuk mengembangkan program akademik pada FEBI UIN Sumatera Utara ?

Jawab: ya, panduan yang digunakan FEBI UIN SU dalam meningkatkan kualitas akademiknya yaitu *Standard Operational Procedure*. Di dalamnya terdapat langkah-langkah atau prosedur mengenai akademik.

6. Bagaimana penerapan analisis SWOT dalam FEBI UIN Sumatera Utara ?

Jawab: penerapan analisis SWOT pada FEBI sangat berguna karena dengan adanya analisis SWOT, maka FEBI akan tahu apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada FEBI UIN SU.

7. Apa saja yang menjadi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) pada FEBI UIN Sumatera Utara ?

Jawab: kekuatan yang ada pada FEBI banyak salah satunya yaitu FEBI memiliki banyak dosen-dosen yang berpendidikan minimal S2. Sedangkan kelemahan pada FEBI UIN SU juga masih banyak. Salah satunya adalah fasilitas yang masih belum memadai.

8. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan keadaan mahasiswa saat ini ?

Jawab: keadaan mahasiswa saat ini sudah baik dengan mematuhi disiplin yang diterapkan pada FEBI. Mahasiswa juga sangat antusias dalam menerima pelajaran setiap harinya.

9. Bagaimana dengan sumber daya manusia yang kekurangan tenaga kerja pada bagian akademik FEBI UIN Sumatera Utara saat ini?

Jawab: ya, seperti saat ini tenaga kerja pada bagian akademik masih kurang yang nantinya akan berdampak pada kinerja bagian akademik untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka dalam membantu mahasiswa FEBI yang begitu banyak jumlahnya untuk menyelesaikan urusannya.

10. Bagaimana dengan fasilitas yang mendukung berjalannya program akademik pada FEBI UIN Sumatera Utara ?

Jawab: fasilitas yang diberikan FEBI UIN SU masih tergolong kurang dan Insyaallah suatu saat akan bisa lebih baik lagi.

11. Bagaimana dengan *skill* mahasiswa ketika terjun ke masyarakat dalam rangka pengabdian masyarakat ?

Jawab: selama ini, kegiatan pengabdian masyarakat masih terlihat baik dan bahkan sudah lebih meningkat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa FEBI dalam pengabdian masyarakat memberikan dampak yang baik kepada masyarakat. Bahkan, masyarakat pun sangat mengapresiasi kegiatan mahasiswa dalam rangka pengabdian masyarakat.

12. Bagaimana langkah FEBI UIN Sumatera Utara dalam meningkatkan kinerja akademik ?

Jawab: langkah FEBI UIN SU dalam meningkatkan kinerja akademik yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan tentang akademik dan selalu memberikan fasilitas yang baik untuk menyelesaikan seluruh urusan-urusan mahasiswa yang berkaitan dengan akademik.

13. Bagaimana langkah FEBI UIN Sumatera Utara dalam meningkatkan akreditasi fakultas dan prodi ?

Jawab: langkah FEBI yaitu dengan meraih peluang-peluang yang ada dan harus diambil FEBI yang nantinya akan menjadi prestasi untuk FEBI UN SU.

14. Bagaimana dengan fasilitas praktikum saat ini pada FEBI UIN Sumatera Utara ?

Jawab: fasilitas praktikum saat ini sudah baik dalam meningkatkan kualitas pengetahuan mahasiswa FEBI

15. Bagaimana dengan pendanaan infrastruktur pada FEBI UIN Sumatera Utara ?

Jawab: pendanaan infastrujtur pad FEBI UIN SU sejauh ini sudah maksimal. Dilihat dari pembangunan-pembangunan yang ada pada FEBI dan penambahan fasilitas yang ada pada FEBI.

16. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan Visi dan Misi FEBI UIN Sumatera Utara ?

Jawab: dalam menerapkan Visi dan Misi FEBI, dengan mengacu pada strategi yang telah disusun dan direncanakan oleh FEBI UIN SU. Tidak terlepas juga dari prosedur yang disusun dan ditandatangani oleh Dekan FEBI UIN SU.

17. Apakah tujuan FEBI UIN Sumatera Utara sudah tercapai semaksimal mungkin ?

jawab: sejauh ini, tujuan yang telah direncanakan FEBI UIN SU, sudah baik walaupun masih ada tujuan-tujuan yang lain yang belum tercapai karena butuh waktu untuk mencapai semua tujuan-tujuan yang telah disusun tersebut.

18. Apa saja langkah-langkah FEBI UIN Sumatera Utara untuk dapat bersaing dengan fakultas ekonomi lainnya ?

Jawab: langkah-langkah FEBI UIN SU dalam bersaing dengan FEB lainnya dalah dengan meningkatkan kualitas FEBI sendiri, meningkatkan kualitas pengetahuan mahasiswa FEBI, serta meningkatkan dan memberikan bekal yang baik dan berkualitas kepada alumninya.

19. Sejah mana peningkatan program akademik FEBI UIN Sumatera Utara saat ini ?

Jawab: peningkatan program akademik pada FEBI UIN SU sejauh ini sudah terlihat baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, dapat dilihat bahwa perkembangan FEBI UIN SU dalam meningkatkan kualitas akademik sudah begitu baik. Walaupun masih terdapat kekurangan pada FEBI UIN SU, ini dapat ditutupi dengan kekuatan yang dimiliki FEBI. Saat ini, strategi yang diginakan pada FEBI UIN SU harus sesuai dengan prrosedur. Dekan, bagian akademik, dan mahasiswa harus bisa saling kerjasama dalam meningkatkan kualitas akademiknya. Sehingga fakultas FEBI UIN SU nantinya akan lebih banyak mendapatkan peluang untuk dapat bersaing dengan FEB atau FEBI lainnya di Indonesia bahkan luar negeri. Dengan adanya analiasis EFAS dan IFAS, telah diketahui strategi apa yang harus dilakukan FEBI UIN SU dalam meningkatkan kualitas akademik. Strategi *Strength>Threath* adalah strategui yang harus dilakukan FEBI UIN SU yaitu memanfaatkan kekuatan yang ada pada FEBI

UIN SU untuk menghadapi ancaman-ancaman yang akan datang dari luar. Sehingga FEBI UIN SU dapat lebih baik untuk kedepannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai strategi manajemen pada FEBI UIN SU dalam meningkatkan kualitas akademik berdasarkan analisis SWOT dan total skor analisis IFAS dan EFAS.

1. Dari hasil analisis IFAS dan EFAS menunjukkan, bahwa strategi yang harus dilakukan FEBI UIN SU adalah strategi ST (*strength>threath*) yaitu strategi dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengantisipasi ancaman pada FEBI UIN SU. Sehingga peluang-peluang yang ada akan bisa diambil oleh FEBI UIN SU dalam meningkatkan kualitas akademiknya.
2. Kinerja staf pada FEBI UIN SU dalam keadaan baik dan sesuai dengan prosedur dalam SOP FEBI UIN SU
3. Kualitas akademik pada FEBI UIN SU dalam keadaan kuat dan baik karena dari hasil penelitian IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa akademik FEBI UIN SU memiliki kekuatan yang kuat untuk dapat bersaing dengan fakultas ekonomi lainnya.
4. Dari hasil analisis IFAS, dapat di simpulkan bahwa kekuatan (*Strength*) pada FEBI UIN SU lebih besar dari pada kelemahan (*Weakness*) pada FEBI UIN SU dengan total skor 2,50 : 1,25. Sedangkan pada hasil analisis EFAS, di simpulkan bahwa peluang (*Opportunity*) pada FEBI UIN SU lebih kecil dibandingkan dengan ancaman (*Threath*) dengan total skor 1,55 : 1,95.

B. SARAN

1. Kepada FEBI UIN SU

Sebaiknya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan oleh FEBI UIN SU agar selalu dapat meningkatkan kualitas akademik dengan strategi manajemen yang akan diterapkan.

2. Kepada Staf FEBI UIN SU

Agar menerapkan strategi manajemen untuk meningkatkan kualitas akademik FEBI UIN SU yang bersandar dengan prosedur – prosedur FEBI UIN SU

3. Bagian Sarana dan Prasarana (fasilitas) FEBI UIN SU

Perlu adanya komunikasi yang baik antara dekan I, dekan II, dan dekan III serta staf akademik dan seluruh mahasiswa FEBI UIN SU dalam proses manajemen sarana dan prasarana (fasilitas), terutama dalam proses pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana.

4. Bagian Kemahasiswaan FEBI UIN SU

Lebih meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pendidikan, karena dengan adanya kedisiplinan diharapkan dapat meningkatkan kualitas akademik FEBI UIN SU

5. Staf Akademik FEBI UIN SU

Memberikan pelayanan yang baik kepada mahasiswa dan menunjukkan kualitas kinerja yang optimal dalam meningkatkan kualitas akademik FEBI UIN SU

6. Kepada Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai strategi manajemen FEBI UIN SU dalam meningkatkan kualitas akademik

DAFTAR PUSTAKA

Susanto, AB, *Manajemen Strategik Komprehensif Untuk Mahasiswa Dan Praktisi*, Bandung: Erlangga, 2014.

Zainal RivaiVeithzal, Dkk, *Islamic Management: Meraih Sukses Melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah Secara Istiqomah*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013.

Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga, 2012.

Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

.Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mudarjo Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeto,2007.

Akmal Azhari Tarigan, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan, La-Tansa Press, 2011.

Agustinus Wahyudi Sri, *Manajemen Stratetetik*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.

Crown Dirgantoro, *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Gasindo, 2001.

Djaslim Saladin, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Bandung: Linda Karya, 2003

Husain Umar,*Strategic Manajemen In Action*. Jakarta: PT. Gramedia, 2001

Tjiptono, Fandi,*Strategi Bisnis Dan Manajemen*. Yogyakarta: Andi, 1996

Berikut adalah daftar pertanyaan mengenai wawancara dengan Wakil Dekan 1 FEBI UIN Sumatera Utara:

1. Apakah penerapan strategi manajemen sudah maksimal pada FEBI UIN-Sumatera Utara ?
2. Apa tindakan fakultas terhadap mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan dalam 1 semester bahkan lebih ?
3. Bagaimana proses penerapan strategi manajemen pada FEBI UIN Sumatera Utara?
4. Bagaimana peningkatan sistem belajar mengajar pada FEBI UIN Sumatera Utara saat ini ?
5. Apakah ada panduan untuk mengembangkan program akademik pada FEBI UIN Sumatera Utara ?
6. Bagaimana penerapan analisis SWOT dalam FEBI UIN Sumatera Utara ?
7. Apa saja yang menjadi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) pada FEBI UIN Sumatera Utara ?
8. Apa saja peluang (*opportunity*) yang bisa di manfaatkan dan di dapat oleh FEBI UIN Sumatera Utara ?
9. Apa saja tantangan (*threath*) yang dihadapi FEBI UIN Sumatera Utara saat ini dan di masa yang akan datang ?
10. Bagaimana pendapat bapak dengan dosen yang tidak hadir pada perkuliahan ?
11. Bagaimana pendapat bapak dengan keadaan mahasiswa saat ini ?
12. Bagaimana dengan sumber daya manusia yang kekurangan tenaga kerja pada bagian akademik FEBI UIN Sumatera Utara saat ini?
13. Bagaimana dengan fasilitas yang mendukung berjalannya program akademik pada FEBI UIN Sumatera Utara ?
14. Bagaimana dengan *skill* mahasiswa ketika terjun ke masyarakat dalam rangka pengabdian masyarakat ?
15. Bagaimana langkah FEBI UIN Sumatera Utara dalam meningkatkan kinerja akademik ?
16. Bagaimana langkah FEBI UIN Sumatera Utara dalam meningkatkan akreditasi fakultas dan prodi ?
17. Bagaimana dengan fasilitas praktikum saat ini pada FEBI UIN Sumatera Utara ?
18. Bagaimana dengan pendanaan infrastruktur pada FEBI UIN Sumatera Utara ?

19. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan Visi dan Misi FEBI UIN Sumatera Utara ?
20. Bagaimana *skill* dosen-dosen FEBI UIN Sumatera Utara sampai saat ini ?
21. Apakah tujuan FEBI UIN Sumatera Utara sudah tercapai semaksimal mungkin ?
22. Apa saja langkah-langkah FEBI UIN Sumatera Utara untuk dapat bersaing dengan fakultas ekonomi lainnya ?
23. Sejauh mana perkembangan program akademik FEBI UIN Sumatera Utara saat ini ?

Berikut adalah daftar pertanyaan mengenai wawancara kepada bagian akademik FEBI UIN Sumatera Utara:

20. Apakah penerapan strategi manajemen sudah maksimal pada FEBI UIN-Sumatera Utara ?
21. Apa tindakan fakultas terhadap mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan dalam 1 semester bahkan lebih ?
22. Bagaimana proses penerapan strategi manajemen pada FEBI UIN Sumatera Utara?
23. Bagaimana peningkatan sistem belajar mengajar pada FEBI UIN Sumatera Utara saat ini ?
24. Apakah ada panduan untuk mengembangkan program akademik pada FEBI UIN Sumatera Utara ?
25. Bagaimana penerapan analisis SWOT dalam FEBI UIN Sumatera Utara ?
26. Apa saja yang menjadi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) pada FEBI UIN Sumatera Utara ?
27. Apa saja peluang (*opportunity*) yang bisa di manfaatkan dan di dapat oleh FEBI UIN Sumatera Utara ?
28. Apa saja tantangan (*threath*) yang dihadapi FEBI UIN Sumatera Utara saat ini dan di masa yang akan datang ?
29. Bagaimana pendapat bapak dengan dosen yang tidak hadir pada perkuliahan ?
30. Bagaimana pendapat bapak dengan keadaan mahasiswa saat ini ?
31. Bagaimana dengan sumber daya manusia yang kekurangan tenaga kerja pada bagian akademik FEBI UIN Sumatera Utara saat ini?

32. Bagaimana dengan fasilitas yang mendukung berjalannya program akademik pada FEBI UIN Sumatera Utara ?
33. Bagaimana dengan *skill* mahasiswa ketika terjun ke masyarakat dalam rangka pengabdian masyarakat ?
34. Bagaimana langkah FEBI UIN Sumatera Utara dalam meningkatkan kinerja akademik ?
35. Bagaimana langkah FEBI UIN Sumatera Utara dalam meningkatkan akreditasi fakultas dan prodi ?
36. Bagaimana dengan fasilitas praktikum saat ini pada FEBI UIN Sumatera Utara ?
37. Bagaimana dengan pendanaan infrastruktur pada FEBI UIN Sumatera Utara ?
38. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan Visi dan Misi FEBI UIN Sumatera Utara ?
39. Apakah tujuan FEBI UIN Sumatera Utara sudah tercapai semaksimal mungkin ?
40. Apa saja langkah-langkah FEBI UIN Sumatera Utara untuk dapat bersaing dengan fakultas ekonomi lainnya ?
41. Sejauh mana perkembangan program akademik FEBI UIN Sumatera Utara saat ini ?

Berikut adalah daftar pertanyaan mengenai wawancara kepada mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara:

1. Apakah anda merasa puas dengan program-program yang mengenai akademik seperti belajar mengajar?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai sistem belajar mengajar pada FEBI UIN Sumatera Utara saat ini ?
3. Bagaimana pendapat anda dengan fasilitas kelas pada FEBI UIN Sumatera Utara ?
4. Bagaimana pendapat anda dengan sistem mengajar dosen saat ini ?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai kinerja bagian akademik pada FEBI UIN Sumatera Utara ?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas praktikum pada FEBI UIN Sumatera Utara saat ini ?
7. Bagaimana pendapat anda dengan sistem pembayaran uang kuliah pada FEBI UIN Sumatera Utara ?

8. Apakah anda merasa puas mengenai perkuliahan pada FEBI UIN Sumatera Utara ?apa alasannya?
9. Apakah menurut anda FEBI UIN Sumatera Utara dapat bersaing dengan fakultas ekonomi lainnya di Indonesia bahkan di dunia ?
10. Apakah penasehat akademik selalu memberikan bimbingan yang baik kepada anda ?
11. Bagaimana pendapat anda dengan organisasi intrakampus pada FEBI UIN Sumatera Utara ?
12. Apakah anda merasa kurang dengan fasilitas pada FEBI UIN Sumatera Utara dalam mendukung program akademik ?
13. Bagaimana dengan disiplin yang diterapkan pada FEBI UIN Sumatera Utara saat ini ?
14. Bagaimana pendapat anda dengan pelayanan pada bagian akademik FEBI UIN Sumatera Utara sampai saat ini ?
15. Bagaimana pendapat anda mengenai perkembangan FEBI UIN Sumatera Utara sampai saat ini ?